

**UPAYA GURU DALAM MEMBINA ADAB DALAM BERKOMUNIKASI  
PESERTA DIDIK DI MTsN 2 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh

**NURUL NADAA**

NIM : 220201146

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry Banda Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY  
BANDA ACEH  
1448 H/2026 M**

**LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**UPAYA GURU DALAM MEMBINA ADAB DALAM**  
**BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK DI MTsN 2 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai Salah  
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

**NURUL NADAA**  
NIM : 220201146

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Misnan, M.Ag.  
NIP. 196705161998021003

  
Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 198401012009011015

## LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

### UPAYA GURU DALAM MEMBINA ADAB DALAM BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK DI MTsN 2 BANDA ACEH

#### SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

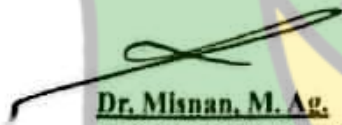
Pada Hari/Tanggal

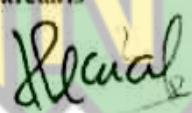
Hari, Rabu 26 Agustus 2026  
13 Rabul Awal 1448 H

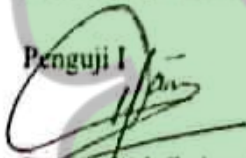
Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

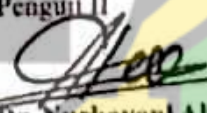
Ketua,

Sekretaris

  
Dr. Misnan, M. Ag.  
NIP. 196705161998021003

  
Khima Milidar, S.Pd.I, M. Ag.  
NIP. 198710012022512007

Penguji I  
  
Dr. Hadini, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197801012005011010

Penguji II  
  
Dr. Nurbayani Ali, S. Ag., M.A.  
NIP. 197310092007012016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Prof. Saiful, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197401021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nurul Nadaa  
NIM : 220201146  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik Di MTsN 2 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdsarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan Dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Agustus 2026  
Yang Menyatakan,



Nurul Nadaa  
Nim. 220201146

## ABSTRAK

Nama : Nurul Nadaa  
Nim : 220201146  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik Di MTsN 2 Banda Aceh  
Pembimbing : Dr. Misnan, M.Ag.  
Kata Kunci : *Upaya Guru, Pembinaan, Adab Berkomunikasi, Peserta Didik.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembinaan adab berkomunikasi peserta didik sebagai salah satu aspek pembentukan karakter yang harus ditanamkan di lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, masih ditemukan peserta didik yang kurang memperhatikan etika berkomunikasi, baik terhadap guru maupun sesama teman. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membina dan membiasakan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan sopan, santun, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh, mendeskripsikan proses pelaksanaan pembinaan adab berkomunikasi, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru beserta solusi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membina adab berkomunikasi dilakukan melalui keteladanan, pemberian nasihat, pembiasaan, penegakan disiplin, serta pemberian motivasi dan teguran secara edukatif. Proses pelaksanaannya dilaksanakan secara berkesinambungan, baik di dalam maupun di luar kelas melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, dan interaksi sehari-hari. Adapun kendala yang dihadapi meliputi perbedaan karakter peserta didik, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembiasaan adab di rumah, serta pengaruh lingkungan dan media sosial. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menjalin kerja sama dengan orang tua, memberikan pembinaan secara berkelanjutan, serta melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai strategi yang saling mendukung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan beserta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala limpahan Rahmat, Taufiq, hidayahnya serta karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Upaya Guru Dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh”* Dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman, yang telah membawa umat manusia dari alam yang kegelapan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., Selaku Rektor Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Yang Telah Memberikan Kesempatan Kepada Penulis Untuk Menempuh Pendidikan Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Semoga Dedikasi Dan Pengabdian Beliau Dalam Memajukan Dunia Pendidikan Menjadi Amal Kebaikan Dan Membawa Manfaat Bagi Banyak Generasi.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Yang Telah Memberikan Dukungan Serta Memfasilitasi Proses Akademik Penulis Selama Menempuh Pendidikan, Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Baik.
3. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Beserta Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Yang Telah Memberikan Ilmu, Bimbingan,

Pengalaman, Motivasi, Serta Keteladanan Kepada Penulis Selama Menempuh Pendidikan. Semoga Segala Ilmu Dan Kebaikan Yang Telah Diberikan Menjadi Amal Jariyah Dan Mendapat Balasan Terbaik Dari Allah Swt.

4. Dr. Misnan, M.Ag., Selaku Penasihat Akademik Sekaligus Dosen Pembimbing, Yang Dengan Penuh Kesabaran Telah Meluangkan Waktu, Tenaga, Dan Pikiran Untuk Memberikan Bimbingan, Arahan, Motivasi, Serta Masukan Yang Sangat Berharga Kepada Penulis Selama Proses Penyusunan Skripsi Ini. Semoga Segala Ilmu Dan Kebaikan Yang Telah Diberikan kepada penulis Menjadi Amal Jariyah Dan Mendapat Balasan Terbaik Dari Allah Swt
5. Kepala Sekolah Beserta Seluruh Dewan Guru Mtsn 2 Banda Aceh, Khususnya Ibu Muthia Selaku Guru Mata Pelajaran Teknologi Digital Pada Kelas VIII, Yang Telah Memberikan Izin Kepada Penulis Untuk Melaksanakan Penelitian Serta Memberikan Izin Kepada Penulis Untuk Melaksanakan Penelitian Serta Memberikan Bantuan, Arahan, Dan Kerja Sama Yang Baik Selama Poses Penelitian Berlangsung.
6. Penulis Mempersembahkan Ucapan Terima Kasih Kepada Kedua Orang Tua Tercinta, Alm. Ayahanda Syamaun Yunus Dan Almh. Ibunda Cut Sakdian. Meski Ayah Dan Ibu Telah Lebih Dahulu kembali kepada Allah Swt., Kasih Sayang, Doa, Didikan, Serta Pengorbanan Yang Telah Diberikan akan selalu hidup dalam setiap langkah penulis. Semua Nilai, Semangat, Dan Kasih Yang Ayah Dan Ibu Tanamkan Menjadi Bekal Bagi Penulis Untuk Terus Melangkah Hingga Hari Ini.
7. Kakak perempuan penulis, Dr. Fadhillah Surayya, beserta suaminya yang telah menerima, membimbing, dan mendampingi penulis dengan penuh kasih selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, terutama setelah kepergian kedua orang tua Terima kasih atas kesabaran, doa, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang senantiasa diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur

memiliki keluarga yang selalu menjadi tempat bersandar dan sumber kekuatan. Semoga Allah SWT. senantiasa membalas segala kebaikan dengan limpahan rahmat, keberkahan, dan pahala yang berlipat ganda

8. Kepada keponakan-keponakan tercinta, Atha Farezky Rafif dan Aysha Rafifah, yang telah penulis anggap seperti adik sendiri. Terima kasih atas keceriaan, semangat, dan kebahagiaan yang selalu hadir di tengah proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang hingga menyelesaikan pendidikan ini..
9. Kepada Keluarga Besar Dari Pihak Ayah Sipunulis Maupun Pihak Bunda Sipunulis Terima Kasih Atas Perhatian Dan Dukungan Semangat Dan Doa Yang Telah Diberikan Kepada Penulis Selama Proses Penyusunan Skripsi Ini. Kehadiran Kalian Menjadi Salah Satu Penyemangat Bagi Penulis Hingga Skripsi Ini Dapat Diselesaikan..
10. Kepada sahabat terbaik, Hafidhatun Syuneina dan Julia, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, doa, semangat, dan motivasi yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, serta kesediaan untuk selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis untuk terus bertahan, bangkit, dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada kawan jauh, Dhea Putri Ananda Panggabean, S.Ds., penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian, doa, dukungan, dan motivasi yang senantiasa diberikan. Meskipun baru mengenal selama satu tahun dan dipisahkan oleh jarak, kehadiran dan perhatian yang diberikan selalu terasa dekat. Terima kasih atas setiap pesan, nasihat, dan kata-kata penyemangat yang telah menjadi kekuatan bagi penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
12. Untuk teman-teman seperjuangan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama menempuh pendidikan hingga

menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap doa, semangat, bantuan, dukungan, serta kebersamaan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan di tengah rasa lelah, dan menciptakan begitu banyak kenangan yang akan selalu dikenang. Semoga segala perjuangan yang telah kita lalui menjadi langkah awal menuju masa depan yang penuh keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan bagi kita semua.

13. Nurul Nadaa, terima kasih telah bertahan dan melangkah sejauh ini. Terima kasih karena tetap berusaha di tengah lelah, tetap percaya ketika keraguan datang, dan berani menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap air mata, doa, kesabaran, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi bagian berharga dari perjalanan ini.

Teruslah mencintai dan menghargai diri sendiri, karena setiap kebaikan yang Allah SWT. siapkan layak untuk disyukuri. Tetaplah menjadi perempuan yang lembut dalam tutur kata, kuat dalam menghadapi ujian, rendah hati dalam setiap keberhasilan, serta senantiasa membawa kebaikan di mana pun berada. Selamat, Nurul Nadaa. Satu babak kehidupan telah berhasil dilewati dengan penuh perjuangan. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kekuatan, membukakan jalan menuju impian, serta menganugerahkan kebahagiaan dan masa depan yang lebih indah. Aamiin.

Banda Aceh, 06 Agustus 2026

Penulis

Nurul Nadaa  
Nim.220201146

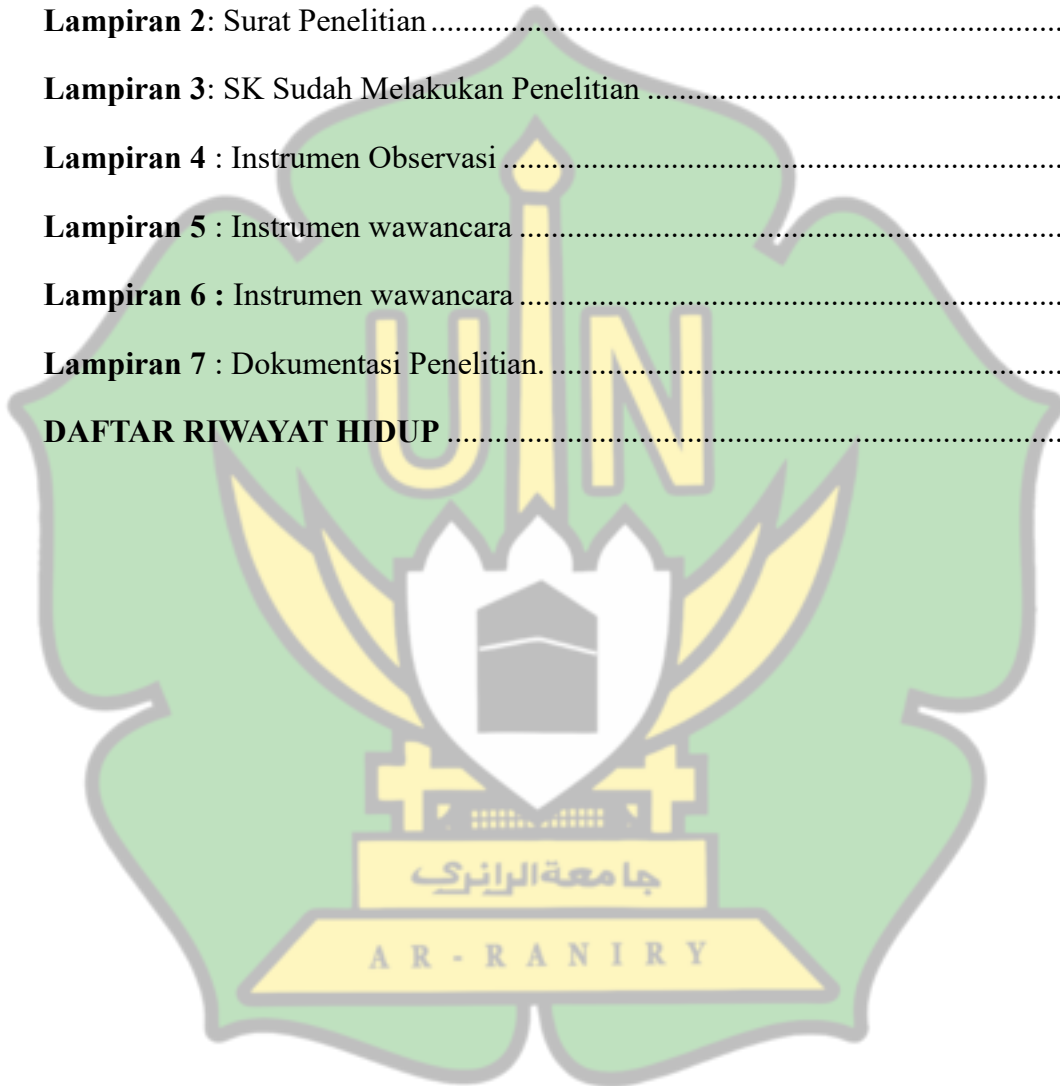
## DAFTAR TABEL

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 1 Lembar Observasi.....        | 47 |
| Tabel 2 Identitas Sekolah.....       | 59 |
| Tabel 3 Lembar Observasi Kelas ..... | 64 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| <b>Lampiran 1:</b> SK Pembimbing .....                 | 74 |
| <b>Lampiran 2:</b> Surat Penelitian .....              | 75 |
| <b>Lampiran 3:</b> SK Sudah Melakukan Penelitian ..... | 76 |
| <b>Lampiran 4 :</b> Instrumen Observasi .....          | 77 |
| <b>Lampiran 5 :</b> Instrumen wawancara .....          | 78 |
| <b>Lampiran 6 :</b> Instrumen wawancara .....          | 79 |
| <b>Lampiran 7 :</b> Dokumentasi Penelitian. ....       | 79 |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....                      | 82 |

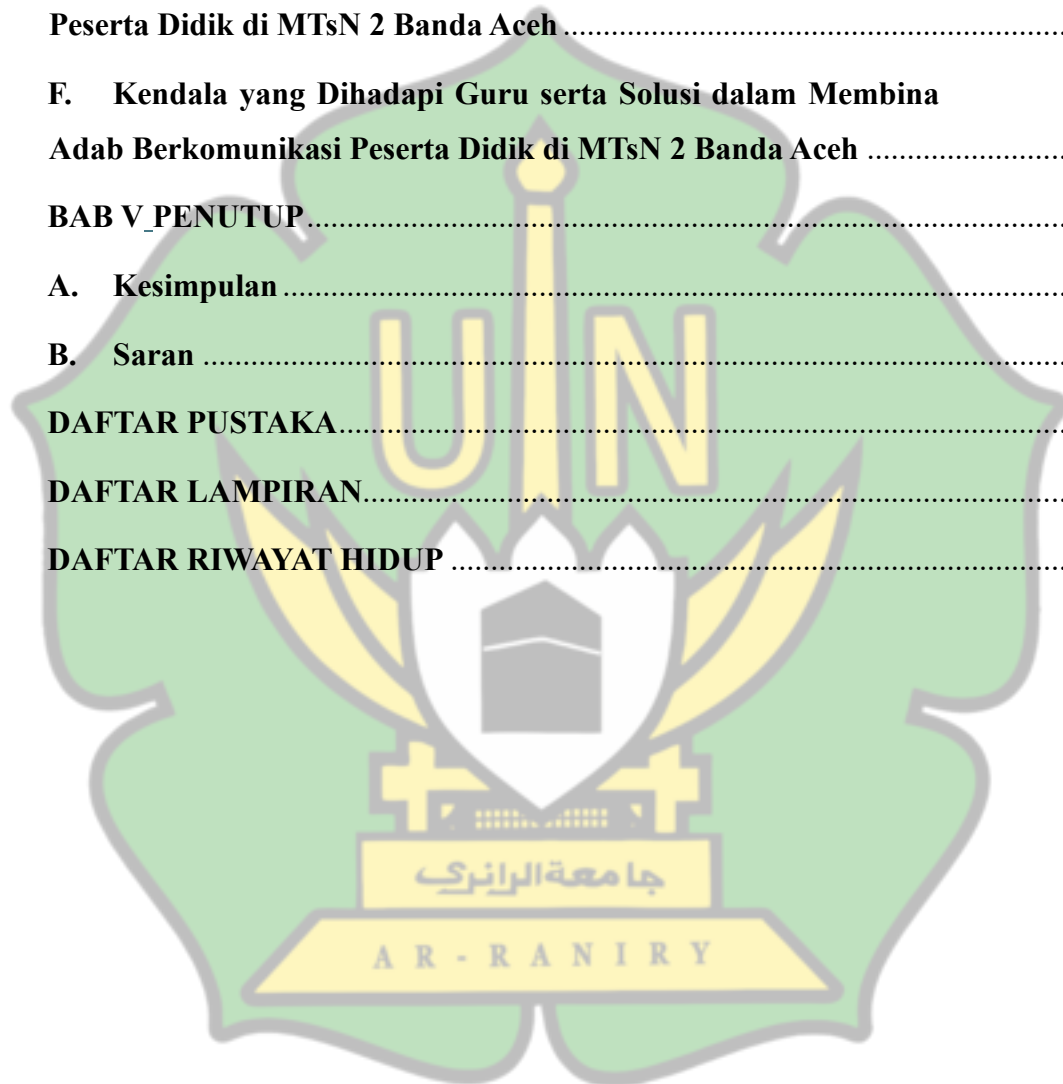


## DAFTAR ISI

|                                                             |     |
|-------------------------------------------------------------|-----|
| <b>SAMPUL DALAM</b> .....                                   | i   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....                  | ii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN MUNAQASYAH</b> .....    | iii |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....             | iv  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                        | v   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                 | vi  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | x   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | xi  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | xii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                              | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 3   |
| C. Tujuan Penelitian .....                                  | 3   |
| D. Manfaat Penelitian .....                                 | 4   |
| E. Kajian Terdahulu yang Relevan. ....                      | 5   |
| F. Definisi Operasional .....                               | 6   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                          | 8   |
| A. Konsep Dasar Guru dalam Membina Adab Berkomunikasi ..... | 8   |
| 1. Peran Guru dalam Pendidikan .....                        | 8   |
| 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....                      | 13  |
| 3. Kompetensi Guru .....                                    | 15  |
| B. Upaya Guru dalam Pembinaan Adab Peserta Didik .....      | 16  |

|                                                                       |           |
|-----------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Upaya Guru dalam Membina .....                                     | 16        |
| 2. Etika Guru dalam Membina .....                                     | 17        |
| 3. Peran Guru dalam Membina Adab Berkomunikasi .....                  | 18        |
| <b>C. Adab Berkomunikasi dalam Islam .....</b>                        | <b>20</b> |
| 1. Pengertian Adab Berkomunikasi .....                                | 20        |
| 2. Dasar Al-Qur'an dan Hadis tentang Adab Berkomunikasi .....         | 20        |
| 3. Prinsip-Prinsip Adab Berkomunikasi .....                           | 21        |
| 4. Tujuan Adab Berkomunikasi .....                                    | 27        |
| 5. Bentuk- Bentuk Adab Berkomunikasi .....                            | 28        |
| <b>D. Pembinaan Adab Berkomunikasi Peserta Didik .....</b>            | <b>35</b> |
| 1. Pembinaan Adab Berkomunikasi .....                                 | 35        |
| 2. Tujuan Pembinaan Adab Berkomunikasi .....                          | 36        |
| 3. Metode Pembinaan Adab Berkomunikasi .....                          | 38        |
| 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Adab Berkomunikasi ..... | 41        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                            | <b>43</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                             | 43        |
| B. Lokasi Penelitian .....                                            | 44        |
| C. Subjek Penelitian .....                                            | 44        |
| D. Instrumen Penelitian .....                                         | 45        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                      | 52        |
| F. Teknik Analisis Data .....                                         | 55        |
| G. Uji Keabsahan Data .....                                           | 56        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                                  | <b>59</b> |
| <b>A. Tempat Lokasi Umum Penelitian .....</b>                         | <b>59</b> |

|                                                                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Visi dan Misi .....                                                                                               | 61 |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                                           | 62 |
| D. Strategi Guru dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik di.....                                              | 63 |
| E. Proses Pelaksanaan Pembinaan Adab Berkomunikasi Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh .....                          | 64 |
| F. Kendala yang Dihadapi Guru serta Solusi dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh ..... | 66 |
| BAB V_PENUTUP.....                                                                                                   | 68 |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                  | 68 |
| B. Saran .....                                                                                                       | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                                                                  | 71 |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                                                                 | 74 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....                                                                                           | 82 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kehidupan manusia yang berfungsi mengembangkan potensi diri secara maksimal dan terarah, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan karakter individu, termasuk dalam hal adab berkomunikasi. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks.<sup>1</sup>

Adab berkomunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang mencerminkan kepribadian seorang muslim. Dalam perspektif Islam, komunikasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan erat dengan nilai-nilai moral dan akhlak. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (*qawlan sadidan*), kebenaran (*qawlan ma'rufan*), kelembutan (*qawlan layyinan*), serta saling menghargai menjadi landasan utama dalam berinteraksi sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pembinaan adab berkomunikasi pada peserta didik merupakan bagian integral dari pendidikan karakter Islami yang harus diupayakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 2 Banda Aceh, ditemukan berbagai permasalahan terkait adab berkomunikasi peserta didik. Beberapa peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma adab dalam Islam, seperti menggunakan kata-kata yang kurang pantas, berbicara dengan nada tinggi kepada guru maupun teman sebaya, memotong pembicaraan orang lain, serta kurang memperhatikan etika saat berinteraksi di lingkungan

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti, dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2002, h.23

sekolah, Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealita pembinaan adab berkomunikasi Islami dengan realita perilaku peserta didik di lapangan.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang memberikan dampak signifikan terhadap perilaku peserta didik, terutama dalam hal berkomunikasi. Penggunaan media sosial yang semakin masif di kalangan pelajar cenderung memengaruhi cara mereka berbicara dan berinteraksi. Bahasa yang digunakan di media sosial umumnya bersifat bebas dan kurang memperhatikan norma kesopanan, sehingga hal tersebut terbawa ke dalam lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga dan pergaulan juga turut berperan dalam membentuk pola komunikasi peserta didik.<sup>2</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membina adab berkomunikasi peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan (*uswatun hasanah*), dan pengawas dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta pengawasan yang intensif, guru dapat menanamkan nilai-nilai adab kepada peserta didik secara efektif.<sup>3</sup> Komunikasi interpersonal yang empatik dan terbuka antara guru dan peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk karakter siswa secara positif.<sup>4</sup>

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tema yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasanah (2021) mengungkapkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai jembatan emosional antara guru dan peserta didik. Alamsyah (2020) menegaskan bahwa dalam perspektif Islam, komunikasi harus dilandasi oleh nilai-nilai etika seperti kejujuran, kesantunan, dan saling menghargai. Adapun Fauziah dan Rofiah (2020)

---

<sup>2</sup> Hasanah, *Peran Komunikasi dalam Proses Pembelajaran* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), h. 23.

<sup>3</sup> Alamsyah, *Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2020), h. 47.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 37–45.

menunjukkan bahwa kualitas komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar serta perkembangan karakter peserta didik.

Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dan relevansi yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan upaya yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan dari guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Guru dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan adab berkomunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru serta solusi dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh.
2. Untuk Menganalisis proses pelaksanaan pembinaan adab berkomunikasi yang diterapkan oleh guru terhadap peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru serta solusi dalam pembinaan adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun secara praktis, sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kajian serupa, serta memperkaya khazanah keilmuan tentang pembinaan akhlak dan adab dalam pendidikan Islam.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merancang program pembinaan adab berkomunikasi yang efektif, mendorong kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memperkuat peran guru sebagai teladan dalam proses pembentukan karakter Islami peserta didik.
- b. Bagi Peserta Didik: Penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai adab berkomunikasi Islami dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya berperilaku santun dalam berkomunikasi.<sup>5</sup>
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam merancang program pembinaan karakter Islami secara menyeluruh, meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen membentuk peserta didik berakhlak mulia, serta membantu menciptakan budaya komunikasi yang Islami dan harmonis di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), jilid yang memuat QS. Al-Hujurat, hlm. 580–586.

<sup>6</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 90–102.

tema serupa, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan adab dan akhlak peserta didik dalam konteks pendidikan Islam.<sup>7</sup>

#### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan.**

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian yang telah ada, serta menjelaskan perbedaan dan kebaruan (novelty) dari penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Marzuq Fadhil Makmur (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022) dengan judul "Adab Berbicara dalam AlQur'an Surah Al-Ahzab (Tinjauan dalam Tafsir Al-Maraghi)". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi adab berbicara dalam Q.S. AlAhzab ayat 32 dan 70 mencakup cara pengucapan, kalimat yang diucapkan, serta gaya pembicaraan yang sopan dan benar. Penelitian ini berfokus pada kajian tafsir, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada implementasi praktis pembinaan adab berkomunikasi di lingkungan sekolah.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Karlaini (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021) dengan judul "Pembinaan Etika Berbicara pada Santri TPQ Masya di Ulee Kareng Aceh Besar". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ustadzah berperan sebagai teladan, pengawas, dan penasihat dalam pembinaan etika berbicara santri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian dan setting pendidikan, yaitu peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang memiliki karakteristik berbeda dengan santri TPQ.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 5–9.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rofi'i Hanafi (Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021) dengan judul "Etika Berbicara dalam Tafsir AlMisbah Karya M. Quraish Shihab". Hasil penelitian tersebut memaparkan konsep etika berbicara yang mencakup qawlan kariman, qawlan sadidan, dan qawlan ma'rufan serta relevansinya pada era milenial. Penelitian ini lebih bersifat kajian kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (field research) di MTsN 2 Banda Aceh.
4. Berdasarkan kajian dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan tersendiri, yaitu mengkaji secara langsung upaya guru PAI dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MTsN 2 Banda Aceh, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari ambiguitas dan memastikan kesamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut diuraikan definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. Upaya Guru adalah serangkaian tindakan, usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam rangka membentuk dan meningkatkan kualitas perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini, upaya guru meliputi strategi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 15.

2. Membina adalah proses bimbingan, arahan, dan pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan guna membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, membina merujuk pada segala bentuk kegiatan yang dilakukan guru untuk mengarahkan peserta didik agar mampu berkomunikasi sesuai dengan norma adab Islami.<sup>9</sup>
3. Adab Berkomunikasi adalah tata cara, etika, dan norma dalam berbicara atau berinteraksi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, mencakup kesantunan dalam bertutur kata, menghormati lawan bicara, menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak memotong pembicaraan orang lain, serta menjaga kejujuran dan kebenaran dalam setiap perkataan. Adab berkomunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku komunikasi peserta didik dalam interaksi sehari-hari di lingkungan MTsN 2 Banda Aceh.
4. Peserta Didik adalah individu yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan berada di bawah bimbingan pendidik guna memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peserta didik adalah siswa-siswi MTsN 2 Banda Aceh.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yosi Wulandari dkk., *Praktik Sekolah Menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 312.

<sup>10</sup> Maemonah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Al-Bidayah*, Vol. 7, No. 1, Juni 2015, h. 44.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Guru dalam Membina Adab Berkomunikasi

##### 1. Peran Guru dalam Pendidikan

Guru adalah Salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai pendidikan yang bertanggung jawab membentuk karakter sikap moral dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, semakin baik kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru, semakin besar pula pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pengertian ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas utama dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Namun, dalam praktiknya, peran guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar.<sup>12</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup> Pengertian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang sangat luas dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sebagai tenaga profesional, guru tidak dapat menjalankan tugasnya secara optimal tanpa didukung oleh kompetensi yang

---

<sup>11</sup> Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 13–18.

<sup>12</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (1).

memadai. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, guru harus memiliki 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Ke 4 kompetensi tersebut saling melengkapi dan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif serta mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas.<sup>14</sup>

Peran guru merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi yang dimiliki guru, tetapi juga oleh kemampuannya menjalankan berbagai peran dalam mendidik peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan fasilitator yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal.<sup>15</sup>

Menurut Moh. Uzer usman, peran guru merupakan keseluruhan perilaku yang harus ditampilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, membimbing perkembangan peserta didik, serta menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga oleh kualitas peran yang dijalankan guru dalam proses pendidikan.<sup>16</sup>

Adapun beberapa peran guru dalam pendidikan adalah sebagai berikut.

1) Guru sebagai pendidik (Edukator)

Sebagai pendidikan, guru memiliki peran utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak peserta didik. Guru tidak hanya

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1).

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 21–30.

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 4–7.

mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai koral, etika, kedisiplinan, kejujuran tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghormati. Dalam perspektif pendidikan islam, guru juga menjadi teladan(uswah hasanah) yang memberikan contoh perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Peran sebagai pendidik merupakan dasar bagi terbentuknya peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.<sup>17</sup>

## 2) Guru sebagai pengajar (Instructor)

Guru berperan sebagai pengajar yang bertugas merancang, melaksanakan, dan mengembangkan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dalam menjalankan peran ini, guru dituntut menguasai materi pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara optimal.<sup>18</sup>

## 3) Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, pendampingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik potensi intelektual emosional, sosial, maupun spiritual. Bimbingan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan belajar di kelas, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, perilaku, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.<sup>19</sup>

Sebagai pembimbing, guru berusaha memahami karakteristik, kebutuhan, dan perbedaan individu setiap peserta didik sehingga dapat

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 74–81.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta:Kencana, 2016), hlm. 21-30

<sup>19</sup> Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 35–47.

memberikan layanan yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Guru membantu peserta didik mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya, memberikan solusi terhadap kesulitan belajar, serta mengarahkan peserta didik agar mampu mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing bertujuan membantu peserta didik berkembang secara optimal sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam belajar maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator, guru bertugas membangkitkan semangat, minat, dan kepercayaan diri peserta didik agar memiliki kemauan untuk belajar serta memperbaiki perilakunya. Guru memberikan dorongan melalui nasihat, penghargaan, keteladanan, maupun penguatan positif sehingga peserta didik terdorong untuk menerapkan adanya berkomunikasi yang baik. Motivasi yang diberikan secara konsisten dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik.<sup>20</sup>

#### 5) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan menyediakan berbagai sarana, sumber belajar, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik. Dalam menjalankan peran ini, guru membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, berpendapat, dan bekerja sama. Guru juga menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengembangkan potensi, kemampuan berpikir, serta keterampilan berkomunikasi. Melalui nperan sebagai fasilitator, guru tidak mendominasi proses pembelajaran, tetapi memberikan bimbingan dan kemudahan agar peserta didik mampu belajar secara aktif dan mandiri.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 41–50.

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 58–66.

#### 6) Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator berperan menjadi penghubung antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Dalam menjalankan peran ini, guru membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai media, teknologi, maupun lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan.<sup>22</sup>

Selain itu, guru juga berperan sebagai penengah dalam membangun komunikasi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun antara peserta didik dengan guru. Apabila terjadi perbedaan pendapat atau konflik dalam proses pembelajaran, guru berupaya memberikan solusi yang adil sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis. Melalui peran sebagai mediator, guru mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### 7) Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas memiliki tanggung jawab menciptakan dan memelihara suasana belajar yang tertib, aman, nyaman, serta kondusif. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan tempat duduk atau penggunaan fasilitas pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku peserta didik, waktu pembelajaran, serta interaksi yang terjadi didalam kelas.

Dalam menjalankan peran ini, guru menetapkan aturan kelas, menciptakan disiplin yang positif, mengelola kegiatan pembelajaran secara sistematis, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi.

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 62–69.

Pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

#### 8) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator berperan melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai teknik, seperti tes, observasi, penugasan, wawancara, maupun penilaian terhadap sikap dan keterampilan peserta didik.<sup>23</sup>

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik, memperbaiki strategi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang kondusif. Selain menilai kemampuan akademik, guru juga mengevaluasi perkembangan karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar dalam Meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Setelah memahami pengertian guru, pembahasan selanjutnya berfokus kepada tugas dan tanggung jawab guru dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagai pendidikan profesional, guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilaksanakan secara terpadu untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana diajarkan dalam undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017), hlm.410

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 20.

Berdasarkan ketentuan tersebut, tugas utama guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Setiap tugas memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Adapun tugas dan tanggung jawab guru dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berikut ini Tugas-tugas/tanggung jawab guru terhadap siswa :

**Pertama** Mendidik adalah tugas pertama seorang guru mendidik berarti menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang baik agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dalam proses ini, guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab dan sopan santun. Harapannya, nilai-nilai tersebut bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**Kedua** bertugas Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa melalui kegiatan belajar. Dalam mengajar, guru harus memiliki kemampuan yang cukup agar materi bisa dipahami dengan baik guru juga perlu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

**Ketiga** membimbing yang bertujuan membantu siswa menghadapi masalah, baik dalam belajar maupun kehidupan sosialnya. Guru sebagai pembimbing harus mampu memberikan arahan, motivasi, dan solusi yang tepat agar siswa bisa berkembang secara optimal. Dalam pendidikan islam, bimbingan juga mencakup pembinaan akhlak agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai islam.

**Keempat** Mengarahkan siswa agar mampu menentukan tujuan dan langkah yang benar dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari. Dengan pengarahan yang baik, siswa bisa memahami perilaku yang seharusnya dilakukan dan menghindari hal-hal yang bertentangan dengan norma agama, norma sosial, maupun aturan sekolah.

**Kelima** Melatih siswa yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa melalui berbagai aktivitas belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ilmu yang sudah didapat.

**Keenam** Menilai dan mengevaluasi, Menilai itu dari hasil hasil belajar siswa, adanya penilaian ini itu digunakan untuk dapat mengetahui tingkat sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diinginkan, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan, maka dari untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan, maka dari itu guru bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa sehingga bisa mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk kedepannya <sup>25</sup>

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Kompetensi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, membimbing, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta menjadi teladan dalam pembentukan karakter dan adab peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 117–125.

<sup>26</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. .

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Kompetensi ini membantu guru menentukan strategi yang tepat dalam membina adab berkomunikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dewasa, bijaksana, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru yang memiliki kepribadian baik akan menjadi teladan bagi peserta didik, terutama dalam menunjukkan adab berkomunikasi yang santun dan penuh penghormatan.<sup>27</sup>

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam serta mampu mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya. Penguasaan materi yang baik memungkinkan guru menyampaikan pembelajaran secara jelas sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam proses pembelajaran.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, serta masyarakat. Kompetensi ini sangat penting dalam membina adab berkomunikasi karena guru dituntut menjadi contoh dalam berinteraksi secara santun, menghargai orang lain, dan menjalin hubungan yang harmonis.<sup>28</sup>

## **B. Upaya Guru dalam Pembinaan Adab Peserta Didik**

### **1. Upaya Guru dalam Membina**

Secara etimologis, upaya diartikan sebagai usaha, ikhtiar, atau berbagai cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, upaya merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan negara

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 75–96

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 75–96.

sadar, terencana, dan berkesinambungan guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Secara umum, *upaya guru* adalah suatu bentuk niat guru yang baik/berikhtiar yang dilakukan oleh seorang dengan tindakan secara sadar untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Upaya tidak hanya bisa di artikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan sesaat, tetapi juga mencakup proses yang dirancang atau di gambarkan secara terencana, dilaksanakan secara Konsisten, serta diarahkan untuk memperoleh hasil yang sempurna. Oleh karena itu setiap atas upaya mengandung unsur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bagian dari proses pencapaian tujuan yang baik.<sup>29</sup>

Dalam proses pendidikan, upaya guru tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, moral, dan adab yang baik. Guru dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, motivasi, serta pemberian penguatan terhadap perilaku positif. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan adab peserta didik sangat dipengaruhi oleh kesungguhan guru dalam melaksanakan berbagai upaya tersebut secara konsisten dan berkesinambungan.

## **2. Etika Guru dalam Membina**

Etika guru dalam membina peserta didik merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki serta diterapkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Etika tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik agar berkembang tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek akhlak, moral, dan kepribadian. Guru yang memiliki etika yang baik akan

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 89–108.

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, penuh rasa hormat, serta mendorong peserta didik untuk meneladani perilaku positif yang ditunjukkan oleh gurunya.<sup>30</sup>

Dalam perspektif Islam, guru dipandang sebagai sosok yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk senantiasa menjaga tutur kata, bersikap sabar, berlaku adil, menghargai setiap peserta didik, serta memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang. Etika tersebut sangat penting dalam proses pembinaan adab berkomunikasi karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh gurunya.

Beberapa etika yang perlu diterapkan guru dalam membina peserta didik antara lain berbicara dengan bahasa yang santun, bersikap lemah lembut, menghargai pendapat peserta didik, memberikan nasihat dengan cara yang baik, tidak memperlakukan peserta didik di depan umum, bersikap adil tanpa membedakan, serta membangun komunikasi yang terbuka dan penuh empati. Dengan menerapkan etika tersebut, guru dapat membina hubungan yang harmonis dengan peserta didik sehingga proses pembinaan adab berkomunikasi dapat berlangsung secara efektif.

### **3. Peran Guru dalam Membina Adab Berkomunikasi**

Upaya guru dalam Membina adab peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan berkesinambungan. Pembinaan adab tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah yang bertujuan membentuk karakter peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 163–176.

<sup>31</sup> Hafied Cangara, *Etika Komunikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), hlm. 40–58.

**a) Keteladanan (Uswah Hasanah)**

Keteladanan merupakan bentuk upaya yang paling efektif dalam membina adab peserta didik. Guru menjadi contoh dalam bersikap, bertutur kata, berpakaian, beribadah, bersikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta menghormati orang lain. Perilaku guru yang baik akan menjadi teladan yang mudah ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

**b) Pembiasaan**

Pembiasaan dilakukan dengan membimbing peserta didik agar terbiasa melakukan perilaku yang baik secara terus-menerus. Bentuk pembiasaan tersebut antara lain mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan, datang tepat waktu, menghormati guru, berkata sopan, dan menaati tata tertib sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter dan adab yang baik.

**c) Pemberian Nasihat dan Bimbingan**

Guru memberikan nasihat, arahan, serta bimbingan kepada peserta didik mengenai pentingnya memiliki adab yang baik. Nasihat diberikan dengan bahasa yang santun dan penuh kasih sayang sehingga mudah dipahami dan diterima orang peserta didik. Selain itu, guru juga membimbing peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku dan kehidupan sosialnya.

**d) Pemberian Motivasi**

Guru memberikan dorongan agar peserta didik memiliki semangat untuk menerapkan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi dapat diberikan melalui penghargaan, pujian, penguatan positif, maupun penyampaian kisah-kisah teladan sehingga peserta didik terdorong untuk memperbaiki sikap dan perilakunya.

**e) Penegakan Disiplin**

Guru membiasakan peserta didik menaati aturan dan tata tertib sekolah secara konsisten. Penegakan disiplin dilakukan secara adil dan bersifat

mendidik agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran diri, dan mampu mengendalikan perilukunya.<sup>32</sup>

#### **f) Kerja Sama dengan Orang Tua**

Pembinaan adab akan lebih efektif apabila terdapat kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Guru perlu menjalin komunikasi secara intensif dengan orang tua mengenai perkembangan perilaku peserta didik sehingga pembinaan adab dapat dilakukan secara berkesinambungan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

### **C. Adab Berkomunikasi dalam Islam**

#### **1. Pengertian Adab Berkomunikasi**

Adab berkomunikasi merupakan suatu sikap, tata krama dan perilaku yang mengatur cara seseorang menyampaikan dan menerima pesan yang berisi informasi kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun nonverbal, dengan memperhatikan nilai Etiket kesopanan, serta menghargai terhadap lawan bicara agar tercipta nya hubungan yang harmonis, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk interaksi sosial yang mencerminkan kepribadian, karakter, dan akhlak seseorang. adab berkomunikasi mencerminkan kemuliaan akhlak seseorang dalam berinteraksi, seperti berbicara dengan santun, mendengar dengan penuh rasa perhatian, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan juga menyesuaikan ucapan pada tempat yang sesuai situasinya atau kondisi.<sup>33</sup>

#### **2. Dasar Al-Qur'an dan Hadis tentang Adab Berkomunikasi**

Adab berkomunikasi dalam agama islam memiliki landasan yang kokoh, baik yang bersumber dari Al-qur'an dan hadits, didalamnya terdapat saran untuk berbicara dengan kata yang sopan, baik, jujur, tidak menyakiti perasaan

<sup>32</sup> Hafied Cangara, Etika Komunikasi (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), hlm. 40–58.

<sup>33</sup> Tata Taufik. Etika Komunikasi Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2012, hal. 167-168<sup>38</sup>  
Safuan, Mhd., dkk., “Adab Komunikasi dalam Islam: Bijak dalam Bermedia Sosial”, Jurnal Hikmah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Vol. 16, No. 2, Tahun 2022, h. 286.

orangnya lain, serta menghindari perkataan yang tidak bermanfaat. Tetapi komunikasi bukan hanya sekedar proses menyampaikan pesan, tetapi juga harus diperhatikan nilai-nilai norma dan etika yang baik.<sup>38</sup>

Ada beberapa ayat dalam al-qur'an yang membahas tentang adab berkomunikasi pada surah Al-insa ayat 148.

Allah SWT, berfirman :

الَّذِي يُحِبُّ اللَّيْلَ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا إِلَٰهَ مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّاهُتَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya : Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dzalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>34</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Adab Berkomunikasi

Menurut Ajaran Islam, komunikasi itu bukan hanya sekedar proses pertukaran informasi atau sebagai kegiatan menyampaikan pesan, tetapi memiliki bagian dari implementasi nilai-nilai ibadah dan akhlak mulia seperti yang mengajarkan setiap individu untuk menyampaikan perkataan yang benar, jujur, dan sesuai dengan fakta yang ada. Setiap kegiatan komunikasi itu wajib dilakukan dengan memperhatikan adab yang baik sehingga dapat menciptakan interaksi yang santun, penuh penghormatan, serta mampu menjaga keharmonisan hubungan sosial.

Beberapa prinsip adab berkomunikasi dalam Islam antara lain sebagai berikut :

#### a Berkata Jujur dan benar (qaulan sadīdan):

Jujur merupakan salah satu akhlak mulia yang menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang sehat dan penuh kepercayaan. Dalam Islam, setiap muslim diperintahkan untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan, tidak berdusta, tidak memutarbalikkan fakta, serta tidak menyembunyikan kebenaran demi kepentingan pribadi. Komunikasi yang didasarkan pada kejujuran akan menumbuhkan rasa saling percaya,

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab. Tafsir al-Misbah Volume 2. (Jakarta: Lentera Hati. 2009), hal. 607.

mempererat hubungan antarsesama, serta menciptakan suasana yang aman dan harmonis.

Dalam lingkungan pendidikan, kebiasaan berkata jujur perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam membiasakan peserta didik menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun memberikan informasi dengan jujur tanpa melakukan kebohongan. Sikap jujur juga harus tercermin dalam proses belajar, seperti tidak menyontek saat ujian, mengakui kesalahan yang dilakukan, serta berani menyampaikan kebenaran meskipun terkadang tidak menguntungkan dirinya. Apabila nilai kejujuran telah tertanam dalam diri peserta didik, maka mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, amanah, dan dipercaya oleh orang lain.

Allah Swt. menegaskan pentingnya berkata benar dalam firman-Nya pada QS. AlAhzab ayat 70 yang memerintahkan orang-orang beriman agar senantiasa mengucapkan perkataan yang benar (qaulan sadīdan). Perintah tersebut menunjukkan bahwa kejujuran bukan hanya menjadi etika dalam berkomunikasi, tetapi juga merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah Swt.<sup>35</sup>

#### **b Menggunakan tutur kata yang santun (qaulan ma'rūfan):**

Qaulan ma'rīfan merupakan Bahasa santun yang cerminan akhlak seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Kesantunan berbahasa tidak hanya terlihat dari pemilihan kata-kata yang sopan, tetapi juga dari cara penyampaian, intonasi suara, ekspresi wajah, serta sikap menghargai lawan bicara. Orang yang terbiasa menggunakan bahasa yang santun akan lebih mudah diterima dalam lingkungan sosial karena ucapannya tidak menyinggung ataupun menyakiti perasaan orang lain.

Dalam lingkungan sekolah, penggunaan bahasa yang santun menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru perlu

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Ahzab [33]: 70

membiasakan peserta didik menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru, teman, maupun seluruh warga sekolah. Selain itu, guru juga harus memberikan teladan dalam bertutur kata sehingga peserta didik memiliki contoh nyata mengenai cara berkomunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiasaan tersebut akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, penuh rasa hormat, serta memperkuat hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Islam mengajarkan agar umatnya menggunakan perkataan yang baik dan pantas dalam setiap kondisi. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga persaudaraan, mempererat ukhuwah, dan menghindari konflik yang dapat merusak hubungan sosial.<sup>36</sup>

**c Bertutur kata dengan lemah lembut (qaulan layyin):**

Menyampaikan perkataan yang jelas dan mudah dipahami (qaulan layyin). Dalam Islam, komunikasi yang baik bukan hanya diukur dari isi pesan yang benar, tetapi juga dari kemampuan seseorang menyampaikan pesan secara tepat, jelas, efektif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman lawan bicara. Komunikasi yang jelas akan memudahkan orang lain memahami maksud pembicaraan sehingga dapat menghindari kesalahpahaman maupun konflik.

Seorang guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif karena setiap materi pelajaran, arahan, maupun nasihat harus dapat dipahami oleh peserta didik. Guru hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, tidak berbelit-belit, serta disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan intonasi suara, ekspresi wajah, dan contoh-contoh yang relevan agar pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

---

<sup>36</sup> Hafied Cangara, *Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi di Era Digital* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), hlm. 52–58.

Dalam proses pembinaan adab berkomunikasi, penyampaian nasihat yang jelas sangat penting agar peserta didik memahami perilaku yang harus dilakukan maupun yang harus dihindari. Apabila guru memberikan penjelasan secara sistematis dan disertai keteladanan, peserta didik akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, penyampaian yang tidak jelas dapat menyebabkan peserta didik salah memahami informasi sehingga tujuan pembelajaran maupun pembinaan karakter tidak tercapai secara optimal.

Dengan demikian, prinsip qaulan balighan mengajarkan bahwa setiap muslim hendaknya menyampaikan perkataan yang benar, jelas, mudah dipahami, serta mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Prinsip ini menjadi salah satu dasar terciptanya komunikasi yang efektif dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan.

**d Menyampaikan perkataan yang jelas dan mudah dipahami (qaulan balighan):**

Pesan yang disampaikan hendaknya jelas, tepat, dan tidak berbelit-belit sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman.

**e Menghargai dan menghormati lawan bicara:**

Menghargai dan menghormati lawan bicara. Sikap menghargai merupakan bentuk pengakuan terhadap martabat setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Oleh karena itu, setiap muslim dituntut untuk memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat, baik kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun yang lebih muda. Sikap menghormati tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan yang sopan, tetapi juga melalui perilaku saat berkomunikasi, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan, tidak meremehkan pendapat orang lain, serta memberikan kesempatan kepada lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya hingga selesai.

Dalam lingkungan pendidikan, sikap saling menghargai antara guru dan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana

belajar yang kondusif. Guru perlu memberikan teladan kepada peserta didik dengan menghargai setiap pertanyaan, pendapat, maupun kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sebaliknya, peserta didik juga harus dibiasakan untuk menghormati guru dengan cara mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran, berbicara menggunakan bahasa yang santun, tidak memotong pembicaraan, serta menaati aturan yang berlaku di sekolah. Kebiasaan tersebut akan membentuk hubungan yang harmonis sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Menghargai lawan bicara juga berarti mampu menerima adanya perbedaan pendapat tanpa harus merendahkan atau menghina orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan cara berpikir yang berbeda. Oleh sebab itu, komunikasi hendaknya dilakukan dengan sikap terbuka, toleran, dan saling menghormati agar tidak menimbulkan perselisihan. Islam mengajarkan bahwa setiap ucapan yang baik akan mempererat ukhuwah Islamiyah, sedangkan perkataan yang kasar dan merendahkan hanya akan menimbulkan permusuhan.

Dengan demikian, sikap menghargai dan menghormati lawan bicara merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus dibiasakan sejak dini. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu membangun komunikasi yang sehat, saling menghormati, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan penuh rasa kekeluargaan.

**f Menjaga lisan dari perkataan yang tidak bermanfaat:**

Menjaga lisan dari perkataan yang tidak bermanfaat. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga lisan karena setiap ucapan yang keluar dari mulut seseorang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. Oleh sebab itu, seorang muslim dianjurkan untuk berbicara hanya pada hal-hal yang membawa manfaat serta menghindari perkataan yang sia-sia, dusta, fitnah, ghibah (menggunjing), adu domba, maupun ucapan yang dapat menyakiti hati orang lain.

Kemampuan menjaga lisan merupakan salah satu tanda kesempurnaan akhlak seseorang. Orang yang mampu mengendalikan lisannya akan lebih mudah menjaga hubungan baik dengan orang lain karena perkataannya tidak menimbulkan perselisihan maupun permusuhan. Sebaliknya, ucapan yang tidak terkontrol sering kali menjadi penyebab munculnya konflik, perpecahan, bahkan hilangnya kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam dunia pendidikan, pembiasaan menjaga lisan perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman bahwa setiap ucapan harus dipertimbangkan sebelum disampaikan. Peserta didik perlu dibiasakan untuk tidak mengejek teman, tidak berkata kasar, tidak menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya, serta menghindari perkataan yang dapat melukai perasaan orang lain. Guru juga harus memberikan contoh melalui penggunaan bahasa yang santun dan penuh hikmah dalam setiap proses pembelajaran.<sup>37</sup>

#### **g Menyesuaikan komunikasi dengan situasi dan kondisi:**

Menyesuaikan komunikasi dengan situasi dan kondisi. Islam mengajarkan bahwa setiap perkataan hendaknya disampaikan dengan mempertimbangkan waktu, tempat, keadaan, serta karakter orang yang diajak berbicara. Penyampaian pesan yang sesuai dengan situasi akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh lawan bicara sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang sering berinteraksi dengan berbagai kalangan yang memiliki usia, tingkat pendidikan, latar belakang budaya, serta karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, cara berkomunikasi juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Misalnya, ketika berbicara dengan guru, orang tua, atau orang yang lebih tua, seseorang harus menggunakan bahasa yang lebih sopan dan penuh

---

<sup>37</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Terjemahan), Jilid III (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), hlm. 191–199

penghormatan. Sebaliknya, ketika berkomunikasi dengan teman sebaya, bahasa yang digunakan dapat lebih santai, tetapi tetap menjaga kesopanan dan etika.

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakter peserta didik. Guru perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, terutama ketika menjelaskan materi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kondisi psikologis peserta didik ketika memberikan nasihat atau teguran. Teguran yang disampaikan dengan cara yang tepat akan lebih mudah diterima dan mampu mendorong peserta didik untuk memperbaiki perilakunya tanpa merasa dipermalukan.

Menyesuaikan komunikasi dengan situasi juga berarti memilih waktu yang tepat untuk menyampaikan pendapat, kritik, maupun nasihat. Penyampaian nasihat pada waktu yang sesuai akan memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan jika disampaikan ketika lawan bicara sedang marah atau tidak siap mendengarkan. Oleh karena itu, setiap muslim hendaknya memiliki kebijaksanaan dalam menentukan cara, waktu, dan tempat ketika berkomunikasi agar pesan yang disampaikan benar-benar memberikan manfaat.

#### **h Menghindari perkataan yang menyakiti hati orang lain:**

Tidak menghina, merendahkan, atau menyakiti perasaan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>38</sup>

#### **4. Tujuan Adab Berkomunikasi**

Adab berkomunikasi merupakan salah satu bentuk akhlak yang sangat ditekankan dalam ajaran islam. Komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang baik antarsesama manusia berdasarkan nilai-nilai kejujuran,

---

<sup>38</sup> Suryani, Wahidah, "Etika Komunikasi dalam Islam", SAF: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1, 2022

kesantunan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, setiap Muslim dituntut untuk menjaga adab dalam berbicara agar komunikasi yang dilakukan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan utama adab berkomunikasi adalah mewujudkan komunikasi yang baik, santun, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Melalui komunikasi yang beradab, setiap individu diharapkan mampu menyampaikan pendapat dengan cara yang bijaksana, menghormati lawan bicara, menghindari perkataan yang menyakiti hati, serta menjaga persaudaraan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa adab berkomunikasi tidak hanya berorientasi pada keberhasilan penyampaian pesan, tetapi juga pada terpeliharanya akhlak mulia dalam setiap interaksi.

Selain itu, adab berkomunikasi bertujuan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak ukuran Karimah. Peserta didik yang terbiasa berbicara dengan sopan, jujur, dan penuh rasa hormat akan memiliki kepribadian yang baik serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan guru, teman, maupun masyarakat. Pembiasaan adab berkomunikasi sejak dini menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter karena perilaku tersebut akan melekat dalam kehidupan sehari-hari.

### **5. Bentuk- Bentuk Adab Berkomunikasi**

Adab berkomunikasi merupakan salah satu bentuk penerapan akhlak dalam interaksi sosial. Dalam Islam, komunikasi hendaknya dilakukan dengan memperhatikan etika dan kesantunan agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghormati.<sup>39</sup>

Adab berkomunikasi dapat diwujudkan melalui beberapa bentuk perilaku berikut :

---

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 384–387.

### a. Mengucapkan Salam

Mengucapkan salam merupakan salah satu bentuk adab berkomunikasi yang sangat dianjurkan dalam ajaran agama islam, salam bukan hanya sekedar ucapan dan sapaaan untuk pembuka, tetapi juga mengandung doa, penghormatan, dan juga harapan akan keselamatan san keberkahan bagi orang yang menerimanya. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibiasakan mengucapkan salam ketika memasuki kelas, bertemu dengan guru, maupun saat berinteraksi dengan teman sebagai wujud akhlak yang baik.<sup>40</sup>

Dalam lingkungan pendidikan, kebiasaan mengucapkan salam dapat menciptakan susana belajar yang nyaman, hangat, dan penuh rasa saling menghargai. Selain itu, salam menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap hormat kepada guru serta mempererat hubungan antar peserta didik. Pembiasaan ini juga merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter religius yang dapat dilakukan secara berkelanjutan di sekolah.

Anjuran mengucapkan salam dijelaskan dalam firman Allah SWT.

Pada QS. An-Nisa ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa).”

Ayat ini mengajarkan kita bahwa setiap agama muslim untuk memberikan penghormatan dan membalas salam atau penghormatan kepada orang lain dengan cara yang baik. Salah satu bentuk penghormatan tersebut adalah mengucapkan salam ketika memulai komunikasi.

### b. Berbicara dengan Bahasa yang Santun

Penggunaan bahasa yang santun merupakan salah satu bentuk adab berkomunikasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Bahasa yang santun mencerminkan penghormatan kepada lawan bicara karena

<sup>40</sup> Imam Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Jilid III (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), hlm. 178–182.

penggunaan kata-kata yang lembut, sopan, dan penuh etika akan lebih mudah diterima dibandingkan perkataan yang kasar atau merendahkan. Kesantunan dalam berkomunikasi tidak hanya tercermin dari pemilihan kata yang baik, tetapi juga dari cara menyampaikan pendapat, intonasi suara, serta sikap menghargai lawan bicara.<sup>41</sup>

Dalam lingkungan pendidikan, penggunaan bahasa yang santun menjadi cerminan akhlak mulia yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik. Islam juga mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjaga lisan dan mengucapkan perkataan yang baik agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membiasakan peserta didik menggunakan bahasa yang santun sebagai bagian dari pembentukan adab berkomunikasi. Melalui pembiasaan tersebut, guru tidak hanya mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat Allah Swt.

Berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik. Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

Ayat ini mengajarkan agar seseorang menggunakan perkataan yang baik dan sopan ketika berkomunikasi. Perkataan yang baik dapat mencegah kesalahfahaman, pertengkaran, dan perselisihan. Oleh karena itu, ayat tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bahwa adab berkomunikasi dalam islam menekankan pentingnya menjaga ucapan dan memilih kata-kata yang baik, sopan, serta tidak menimbulkan perselisihan.

<sup>41</sup> Hafied Cangara, Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi di Era Digital (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), hlm. 45–58.

### c. Berkata Jujur

Menghormati guru dan orang yang lebih tua merupakan salah satu bentuk adab berkomunikasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sikap hormat dapat diwujudkan melalui tutur kata yang sopan, mendengarkan dengan penuh perhatian ketika guru berbicara, tidak memotong pembicaraan, serta menggunakan bahasa yang santun dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya. Perilaku tersebut mencerminkan akhlak yang baik dan menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Dalam perspektif Islam, menghormati guru merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada orang yang memiliki ilmu. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing perkembangan akhlak dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya menunjukkan sikap hormat kepada guru, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, melalui perilaku dan komunikasi yang santun.<sup>42</sup>

Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt. Memerintahkan orang-orang beriman untuk berkata benar dan jujur dalam setiap perkataan. Dalam berkomunikasi, seseorang hendaknya menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan dan menghindari kebohongan, fitnah, maupun berita yang tidak benar. Kejujuran dalam berbicara merupakan bagian penting dari adab berkomunikasi karena dapat membangun kepercayaan dan mencegah terjadinya kesalahpahaman.

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 618–622

#### d. Mendengarkan dengan Baik

Mendengarkan dengan baik ketika orang lain berbicara merupakan salah satu bentuk adab berkomunikasi yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Mendengarkan bukan hanya sekadar diam, tetapi juga memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara, memahami isi pembicaraan, serta tidak menyela sebelum lawan bicara selesai menyampaikan pendapatnya. Sikap tersebut menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain.

Dalam lingkungan pendidikan, kemampuan mendengarkan dengan baik sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan mendengarkan dengan baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, menerima arahan guru, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, guru perlu membiasakan peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik sebagai bagian dari pembinaan adab berkomunikasi.<sup>43</sup>

Allah Swt. Berfirman dalam QS. Az-Zumar ayat 18:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأَوَّلُونَ ﴿١٨﴾

“(Yaitu) orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan dengan baik merupakan sikap yang dianjurkan dalam Islam. Seseorang tidak hanya dituntut untuk mendengar, tetapi juga memahami dan mengambil pelajaran dari apa yang disampaikan. Oleh karena itu, peserta didik perlu membiasakan diri mendengarkan guru maupun orang lain dengan penuh perhatian sebagai wujud adab yang baik dalam berkomunikasi.

#### e. Tidak Memotong Pembicaraan

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 618–622

Mendengarkan dengan baik ketika orang lain berbicara merupakan salah satu bentuk adab berkomunikasi yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Mendengarkan bukan hanya sekadar diam, tetapi juga memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara, memahami isi pembicaraan, serta tidak menyela sebelum lawan bicara selesai menyampaikan pendapatnya. Sikap tersebut menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain. Dalam lingkungan pendidikan, kemampuan mendengarkan dengan baik sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan mendengarkan dengan baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, menerima arahan guru, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, guru perlu membiasakan peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik sebagai bagian dari pembinaan adab berkomunikasi.<sup>44</sup>

Allah Swt. berfirman dalam QS. Qaf ayat 18:

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

"Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap mencatat."

Ayat tersebut mengajarkan bahwa setiap perkataan manusia selalu diperhatikan dan dicatat. Oleh karena itu, peserta didik perlu membiasakan diri mendengarkan pembicaraan dengan baik tanpa memotong pembicaraan dan tidak mengucapkan.

#### **f. Menghindari Ghibah, Fitnah, dan Ucapan Kasar**

Mendengarkan dengan baik ketika orang lain berbicara merupakan salah satu bentuk adab berkomunikasi yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Mendengarkan bukan hanya sekadar diam, tetapi juga memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara, memahami isi pembicaraan, serta tidak menyela sebelum lawan bicara selesai menyampaikan pendapatnya.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 618–622

Sikap tersebut menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain.

Dalam lingkungan pendidikan, kemampuan mendengarkan dengan baik sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan mendengarkan dengan baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, menerima arahan guru, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, guru perlu membiasakan peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik sebagai bagian dari pembinaan adab berkomunikasi.<sup>45</sup>

Allah Swt. Berfirman QS. Al-Hujurat ayat 12. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٢﴾

"Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui tobat, Maha Penyayang." QS. Al-Hujurat ayat 12.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa menggunjing atau membicarakan keburukan orang lain di belakangnya merupakan perbuatan yang dilarang. Karena dalam konteks adab berkomunikasi, seorang muslim hendaknya menjaga lisannya dari gosip, fitnah, dan perkataan yang dapat merendahkan orang lain.

#### g. Kritik dengan Santun

Mendengarkan dengan baik ketika orang lain berbicara merupakan salah satu bentuk adab berkomunikasi yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Mendengarkan bukan hanya sekadar diam, tetapi juga memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara, memahami isi pembicaraan, serta tidak menyela sebelum lawan bicara selesai menyampaikan pendapatnya. Sikap tersebut menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan penghargaan

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 618–622

terhadap orang lain. Dalam lingkungan pendidikan, kemampuan mendengarkan dengan baik sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan mendengarkan dengan baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, menerima arahan guru, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, guru perlu membiasakan peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik sebagai bagian dari pembinaan adab berkomunikasi.

Allah Swt. Berfirman QS. Az-Zumar ayat 18 :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ الْأَوَّلُونَ ﴿١٨﴾

"Dan mereka saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran." QS. Az-Zumar ayat 18.

Ayat tersebut mengajarkan agar manusia saling memberikan nasihat dalam kebenaran dan kesabaran. Dalam konteks adab berkomunikasi, memberikan saran hendaknya dilakukan dengan niat membantu dan memperbaiki, bukan untuk menyalahkan atau merendahkan orang lain. Saran juga sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang baik dan santun agar dapat diterima oleh orang yang diberikan saran.

#### D. Pembinaan Adab Berkomunikasi Peserta Didik

##### 1. Pembinaan Adab Berkomunikasi

Secara etimologis, istilah **pembinaan** berasal dari kata bina yang berarti membangun, membimbing, mengembangkan, memperbaiki, atau menyempurnakan sesuatu agar menjadi lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan merupakan proses, cara, atau perbuatan membina yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan memberikan arahan atau nasihat, tetapi juga sebagai

suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan potensi, sikap, serta perilaku seseorang menuju perubahan yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, pembinaan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi salah satu proses dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pembinaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, moral, dan akhlak peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun nilai-nilai agama. Oleh karena itu, proses pembinaan harus dilakukan secara terus-menerus melalui bimbingan, pengawasan, keteladanan, pembiasaan, dan evaluasi sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dapat terbentuk secara optimal.

Menurut **Ramayulis**, pembinaan merupakan proses yang dilakukan secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan seluruh potensi manusia agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungannya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik.

Sementara itu, **Zakiah Daradjat** menjelaskan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus-menerus melalui pendidikan, bimbingan, latihan, dan pembiasaan sehingga seseorang mampu mengembangkan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain, pembinaan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan memerlukan konsistensi dari semua pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar.

## 2. Tujuan Pembinaan Adab Berkomunikasi

Menurut **Abuddin Nata**, tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk manusia yang memiliki perilaku sesuai dengan ajaran Islam sehingga mampu menjalankan hubungan yang baik dengan Allah Swt., sesama manusia, mampu lingkungan sekitarnya. Dalam konteks komunikasi, tujuan tersebut diwujudkan melalui pembiasaan berbicara dengan jujur, sopan, menghargai pendapat orang

lain, serta menghindari perkataan yang dapat menyakiti atau merendahkan orang lain.

Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas mengenai etika berkomunikasi.

Allah Swt. Berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah [2]:83).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim diperintahkan untuk menggunakan perkataan yang baik kepada siapa pun. Hal ini menjadi dasar bahwa tujuan pembinaan adab berkomunikasi adalah membiasakan peserta didik menggunakan bahasa yang santun, tidak berkata kasar, tidak mencela, tidak memfitnah, serta menghormati lawan bicara.

Selain itu, Allah Swt. Juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar(qaulan sadida).”(QS.Al-Ahzab [33]:70).

Ayat tersebut menegaskan bahwa komunikasi yang baik harus dilandasi oleh kejujuran dan kebenaran.

**Pertama**, membentuk peserta didik yang memiliki kesantunan dalam berbicara. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu wujud akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sikap tersebut tercermin dalam penggunaan kata-kata yang sopan, menghormati guru, orang tua, teman, serta seluruh warga sekolah.

**Kedua**, menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam berkomunikasi.peserta didik bimbing agar terbiasa menyampaikan informasi

secara benar, tidak menyebarkan berita bohong, serta tidak menggunakan katakata yang dapat menimbulkan permusuhan atau perselisihan .

**Ketiga**, membentuk sikap saling menghargai dalam komunikasi. Melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru, peserta didik diharapkan mampu mendengarkan pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan, menghargai perbedaan pendapat, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama.

**Keempat**, membiasakan peserta didik menggunakan etika komunikasi sesuai dengan ajaran Islam. Etika tersebut meliputi berkata dengan lemah lembut (qaulan layyina), berkata yang baik (qaulan ma'rufa), berkata yang benar (qaulan sadida), dan berkata dengan penuh penghormatan (qaulan karima). Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

**Kelima**, membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Pembinaan adab berkomunikasi pada akhirnya bertujuan membentuk pribadi yang santun, rendah hati, bertanggung jawab, serta mampu menjaga hubungan sosial yang baik dan orang lain. Dengan karakter tersebut, peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik.

### 3. Metode Pembinaan Adab Berkomunikasi

Metode pembinaan adab berkomunikasi merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam membimbing peserta didik agar mampu menerapkan etika berkomunikasi sesuai dengan nilai-nilai agama, norma sosial, dan budaya yang berlaku. Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembinaan karena setiap peserta didik memiliki karakter, latar belakang, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembinaan adab dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam pendidikan Islam, pembinaan adab tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui proses pembiasaan dan pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru dituntut untuk mampu memilih

metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga nilai-nilai adab tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berkomunikasi.

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik adalah sebagai berikut.

**a. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)**

Keteladanan merupakan metode yang paling mendasar dalam pembinaan adab. Guru menjadi contoh bagi peserta didik melalui sikap, perilaku, dan tutur kata yang ditunjukkan setiap hari. Dalam membina adab berkomunikasi, guru hendaknya membiasakan berbicara dengan sopan, menghargai pendapat peserta didik, menggunakan bahasa yang santun, serta menunjukkan sikap ramah dan penuh penghormatan kepada semua warga sekolah. Melalui contoh yang diberikan secara konsisten, peserta didik akan lebih mudah meniru dan menerapkan perilaku tersebut.

**b. Metode Pembiasaan**

Pembiasaan dilakukan dengan melatih peserta didik untuk mengulang perilaku yang baik secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Guru dapat membiasakan peserta didik mengucapkan salam, meminta izin sebelum berbicara, menggunakan kata-kata yang sopan, mendengar ketika orang lain berbicara, serta mengucapkan terima kasih dan meminta maaf pada situasi yang tepat.

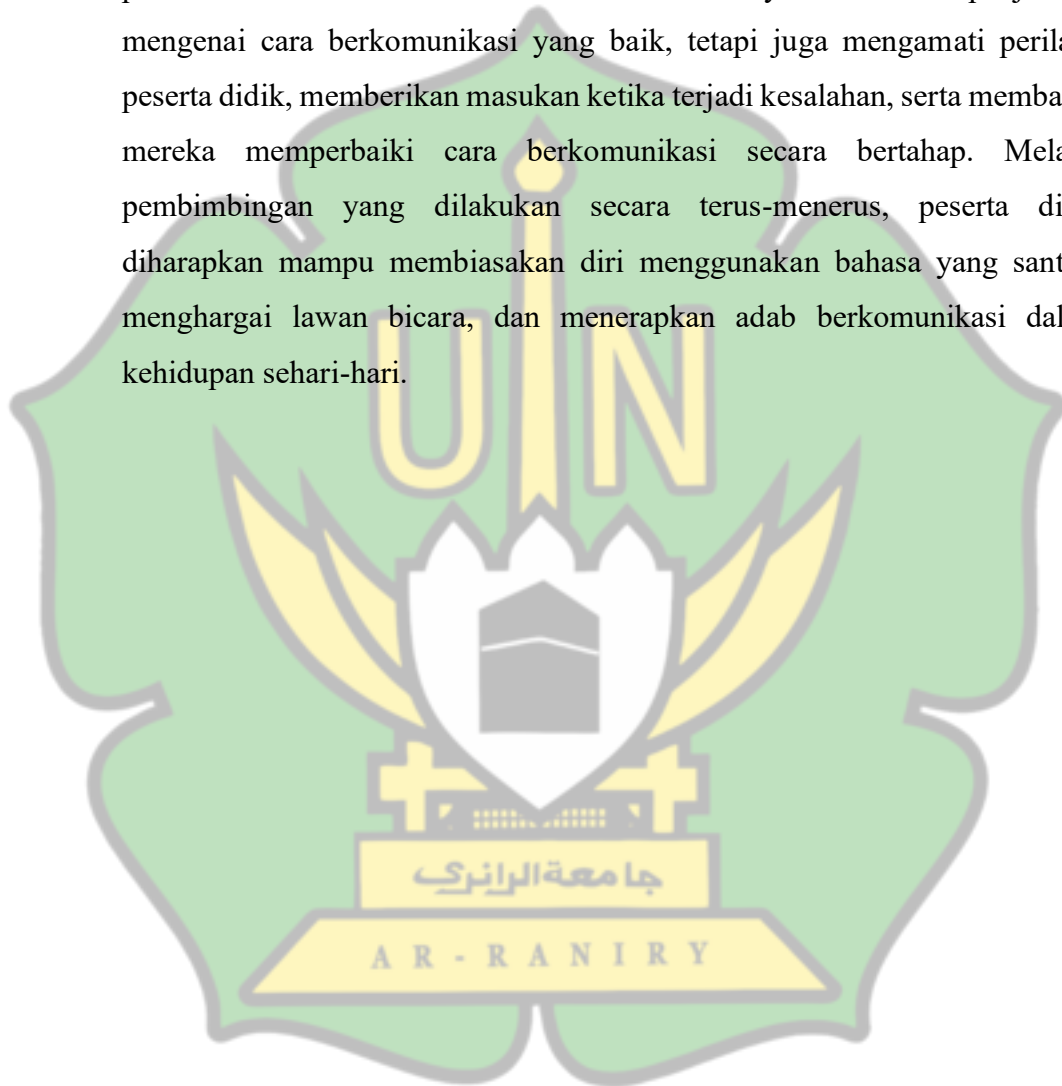
**c. Metode Nasihat (Mau'izhah)**

Metode nasihat salah satu metode pembinaan yang dilakukan dengan memberikan arahan, bimbingan, dan peringatan kepada peserta didik agar memahami serta mengamalkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku. Dalam membina adab berkomunikasi, guru memberikan nasihat mengenai pentingnya berbicara dengan sopan, menghormati guru dan teman, menjaga lisan, serta menghindari perkataan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Nasihat yang disampaikan dengan lemah lembut, penuh kasih sayang, dan dilakukan secara berkesinambungan

akan lebih mudah diterima oleh peserta didik sehingga dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

#### **d. Metode Pembimbingan dan Pendampingan**

Metode pembimbingan dan pendampingan merupakan upaya guru dalam memberikan arahan serta mendampingi peserta didik selama proses pembentukan adab berkomunikasi. Guru tidak hanya memberikan penjelasan mengenai cara berkomunikasi yang baik, tetapi juga mengamati perilaku peserta didik, memberikan masukan ketika terjadi kesalahan, serta membantu mereka memperbaiki cara berkomunikasi secara bertahap. Melalui pembimbingan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik diharapkan mampu membiasakan diri menggunakan bahasa yang santun, menghargai lawan bicara, dan menerapkan adab berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.



#### **e. Metode Pemberian Penghargaan dan Sanksi Edukatif**

Metode pemberian penghargaan dan sanksi edukatif merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk membentuk perilaku positif peserta didik. Penghargaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan adab berkomunikasi yang baik, seperti berbicara dengan sopan, menghormati guru, dan menjaga etika dalam berinteraksi. Penghargaan tersebut dapat berupa pujian, apresiasi, maupun bentuk penghargaan lainnya yang bersifat mendidik. Sebaliknya, apabila peserta didik melakukan pelanggaran terhadap adab berkomunikasi, guru dapat memberikan sanksi yang bersifat edukatif, seperti teguran, nasihat, atau tugas yang bertujuan memberikan efek pembelajaran, bukan hukuman yang bersifat fisik atau merendahkan martabat peserta didik.

#### **f. Metode Pengawasan**

Metode pengawasan merupakan upaya guru dalam memantau dan mengevaluasi perilaku komunikasi peserta didik baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik menerapkan adab berkomunikasi yang telah diajarkan, seperti mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, menghormati guru, serta menjaga tutur kata kepada teman. Melalui pengawasan yang dilakukan secara konsisten, guru dapat mengetahui perkembangan perilaku peserta didik, memberikan bimbingan apabila ditemukan penyimpangan, serta melakukan tindak lanjut untuk memperkuat pembiasaan adab berkomunikasi.

#### **g. Metode Kerja Sama Orang Tua**

Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembinaan adab berkomunikasi peserta didik. Pembinaan adab tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Guru dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan, konsultasi, maupun penyampaian informasi mengenai perkembangan perilaku peserta didik di sekolah. Dengan adanya kerja sama

yang baik, orang tua dapat melanjutkan pembiasaan adab berkomunikasi di rumah sehingga pembinaan yang dilakukan di sekolah menjadi lebih efektif, konsisten, dan berkesinambungan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Adab Berkomunikasi**

##### **a. Faktor Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik. Orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan berkomunikasi anak melalui keteladanan, pembiasaan, serta pola pengasuhan yang diterapkan. Peserta didik yang terbiasa melihat orang tua berbicara dengan sopan, jujur, dan menghargai orang lain cenderung memiliki adab komunikasi yang baik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang sering menggunakan kata-kata kasar atau kurang menghargai anggota keluarga lain dapat memengaruhi cara berkomunikasi peserta didik.

##### **b. Faktor Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan tempat peserta didik mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasinya. Guru, kepala sekolah, serta tenaga pendidik lainnya berperan sebagai teladan dalam membentuk adab berkomunikasi peserta didik. Selain itu, budaya sekolah yang menjunjung tinggi kesopanan, penghormatan, dan etika berbicara akan mendorong peserta didik untuk menerapkan adab komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

##### **c. Faktor Teman Sebaya**

Teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku peserta didik. Dalam proses interaksi sosial, peserta didik sering meniru bahasa, sikap, dan gaya komunikasi kelompok pertemanannya. Apabila peserta didik berada dalam lingkungan pergaulan yang positif, maka adab komunikasinya cenderung berkembang dengan baik. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat memengaruhi munculnya perilaku komunikasi yang tidak santun.

**d. Faktor Media Sosial dan Teknologi Informasi**

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi peserta didik. Penggunaan media sosial yang tidak disertai pengawasan dan pemahaman etika dapat menyebabkan peserta didik terbiasa menggunakan bahasa yang kurang sopan, menyebarkan informasi tanpa verifikasi, atau melakukan komunikasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai adab. Sebaliknya, pemanfaatan media sosial secara bijak dapat menjadi sarana pembelajaran komunikasi yang positif.

**e. Faktor Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Agama**

Pemahaman terhadap ajaran agama, khususnya mengenai akhlak dan adab berkomunikasi, sangat memengaruhi perilaku komunikasi peserta didik. Semakin baik pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesantunan, dan penghormatan kepada sesama, maka semakin besar kemungkinan peserta didik menerapkan adab berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

**f. Faktor Kepribadian Individu**

Setiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Sifat seperti sabar, rendah hati, percaya diri, dan mampu mengendalikan emosi dapat mendukung terbentuknya adab komunikasi yang baik. Sebaliknya, sifat mudah marah, egois, atau kurang mampu mengendalikan diri dapat memengaruhi kualitas komunikasi peserta didik.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian ini yang memiliki cara atau solusi dalam memahami dan mengkaji masalah penelitian sedangkan jenis penelitian ini lebih mengarahkan ke metode-metode yang sudah memiliki untuk mencapai hasil yang dituju dalam penelitian. Penelitian ini memerlukan suatu proses pengumpulan data, analisis data dan penyajian data agar dapat mengeluarkan hasil yang jelas. Oleh karena itu, pada bagian ini akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu Upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 banda aceh. Pendekatan ini mengumpulkan data berupa kata-kata, deskripsi, dan dokumentasi, bukan data berupa angka. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kejadian atau fenomena adab berkomunikasi yang terjadi secara alamiah dalam lingkungan pendidikan serta memberikan pemahaman kontekstual terhadap perilaku peserta didik.<sup>46</sup>

Metode pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu merupakan pendekatan yang menjelaskan secara detail tentang realisasi serta bermacam gejala yang muncul di dalam lingkungan sebagai objek penelitian.

---

<sup>46</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 79.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini sangat di perlukan dalam mempertanggung jawabkan data yang telah didapatkan. Lokasi penelitian merupakan lokasi yang dipilih sebagai sumber awal yang akan diteliti untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Juli 2026 yang berlokasi di MTsN 2 Banda Aceh, Kecamatan Luengbata, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MTsN 2 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan madrasah yang membiasakan dan menerapkan nilai-nilai adab yang mulia sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah umum, sehingga lingkungan pendidikan di madrasah relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji pembinaan adab berkomunikasi peserta didik dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Dan lokasi ini juga dapat memudahkan serta memberikan peneliti kesempatan untuk mengumpulkan data yang secara mudah dengan cara observasi kelas atau lingkungan, wawancara siswa dan guru beserta dokumentasi.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu terdiri dari guru dan siswa pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

### **1. Guru multimedia**

Di pilih sebagai informaspeneltian karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran serta memiliki peran dan memberikan rahan, keteladanan dan pembiasaan terkait adab berkomunikasi siswa. Sementara itu, siswa kelas digital dipilih sebagai subjek peneltian karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan interaksi komunikasi, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa

Pemilihan guru multimedia dan siswa kelas digital tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu pembinaan adab berkomunikasi dalam

perspektif pendidikan agama islam. Dengan demikian, kedua subjek tersebut diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan persiapan untuk mendapatkan hasil dari kegiatan dalam mengumpulkan data penelitian yang diatur dan disusun secara teratur dan sistematis. Instrumen dapat mengubah fakta menjadi data, dan sehingga data tersebut bisa menjadi hasil dari pengumpulan yang di tuju oleh peneliti, karena data yang bagus itu dapat di peroleh dari instrumen yang berkualitas yang digunakan.

Agar hasil pengumpulan data itu menjadi data yang bagus, maka mempunyai instrumen bantu yang digunakan ketika penelitian di sekolah, yaitu adalah :

##### **1. Instrumen Utama.**

Dalam penelitian ini, penelitian merupakan instrumen utama (human instrument). Peneliti berperan secara langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih subjek peneliian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Peneliti juga terlibat secara langsung dalam melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan pembinaan adab berkomunikasi siswa di MTsN 2 Banda Aceh.

Sebagai intrumen utama, peneliti menggunakan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembinaan adab berkomunikasi dalam perspektif pendidikan agama islm sebagai dasar dalam mengamati dan menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## 2. Instrumen Pendukung.

Untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih terarah dan sistematis, digunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

### a. Pedoman observasi.

Pedoman observasi itu berisi instrumen yang digunakan untuk mencatat berbagai kejadian ditempat selama proses pengamatan dilakukan. Dalam pedoman observasi tersebut berisi instrumen yang berfungsi untuk alat bantu melakukan observasi didalam kelas maupun diluar kelas. Adanya Instrumen ini dapat menghasilkan data yang diamati peneliti, Yang diamati itu dapat dilihat pada siswa dan guru. diamati mulai dari perilaku dan kemampuan dalam kondisi yang muncul secara langsung dan maupun tidak langsung.

Pedoman observasi yang dilakukan dalam kelas dengan mengamati secara langsung kegiatan dalam kelas merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk mencatat berbagai temuan selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen ini membantu peneliti memperoleh data secara langsung mengenai upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik didalam kelas. Selama observasi, peneliti mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan cara guru membimbing, mengarahkan, dan membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan santun selama kegiatan belajar mengajar.

Observasi kelas bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pembinaan adab berkomunikasi secara langsung. Peneliti mengamati interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antarpeserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mencatat cara guru memberikan teladan dalam berkomunikasi, membiasakan penggunaan bahasa yang santun, menegur peserta didik yang berbicara kurang sopan, memberikan nasihat, serta menciptakan suasana kelas yang penuh rasa saling menghormati.

Melalui lembar observasi kelas, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembinaan adab berkomunikasi yang sebenarnya,

bukan hanya berdasarkan pendapat guru atau peserta didik. Hasil observasi ini kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Aspek yang dapat diamati dalam lembar observasi kelas, antara lain:

1. Guru memberikan salam dan membuka pembelajaran dengan bahasa yang santun.
2. Guru memberikan keteladanan dalam berbicara kepada peserta didik.
3. Guru membiasakan peserta didik berbicara sopan kepada guru dan teman.
4. Guru menegur peserta didik yang menggunakan bahasa yang kurang baik.
5. Guru memberikan motivasi atau nasihat tentang pentingnya adab berkomunikasi.

Dan Peserta didik menunjukkan sikap sopan saat bertanya, menjawab, atau berdiskusi. Terjadi interaksi yang saling menghargai antara guru dan peserta didik selama pembelajaran.

Berikut lembaran observasi kelas.

**Hari/Tanggal :**

**Waktu :**

**Tempat :**

**Guru :**

**Kelas :**

**Tabel 1 Lembar Observasi**

| NO | ASPEK YANG DIAMATI                                                                                            | YA | TIDAK | CATATAN |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|---------|
| 1. | Pembiasaan adab berkomunikasi Guru membiasakan peserta didik mengucapkan salam, menyapa, dan berbicara sopan. |    |       |         |

|    |                                                                                                                   |  |  |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| 2. | Keteladanan guru-guru memberikan contoh komunikasi yang santun kepada peserta didik.                              |  |  |  |
| 3. | Bimbingan guru-guru mengingatkan peserta didik ketika menggunakan bahasa yang kurang sopan.                       |  |  |  |
| 4. | Metode pembinaan guru menggunakan nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan teguran dalam membina adab berkomunikasi. |  |  |  |
| 5. | Interaksi guru dan peserta didik terjalin komunikasi yang santundan saling menghargai.                            |  |  |  |
| 6. | Respon peserta didik peserta didik menunjukkan sikap sopan saat berbicara kepada guru maupun teman.               |  |  |  |
| 7. | Kendala terdapat hambatan dalam pembinaan adab berkomunikasi.                                                     |  |  |  |
| 8. | Upaya guru- guru melakukan tindakan untuk mengatasi hambatan tersebut                                             |  |  |  |

#### Keterangan

- 1) Ya menunjukkan bahwa indikator pembinaan adab berkomunikasi terlaksana dan terlihat selama kegiatan observasi.
- 2) Tidak menunjukkan bahwa indikator pembinaan adab berkomunikasi tidak terlaksana atau tidak terlihat selama kegiatan observasi.

- 3) Catatan digunakan untuk memberikan keterangan mengenai hasil pengamatan, baik berupa bentuk pelaksanaan, perilaku guru dan peserta didik, maupun kejadian yang berkaitan dengan indikator yang diamati

Lembar observasi lingkungan juga adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah serta berbagai aktivitas yang berlangsung di luar kelas yang berkaitan dengan pembinaan adab berkomunikasi peserta didik. Observasi ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai bagaimana budaya sekolah mendukung pembentukan adab berkomunikasi, baik melalui interaksi sehari-hari maupun melalui berbagai aturan dan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Observasi lingkungan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan adab berkomunikasi tidak hanya dilakukan saat proses pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik di berbagai tempat, seperti halaman sekolah, koridor, kantin, perpustakaan, mushala, dan area lainnya.

Melalui lembar observasi lingkungan, peneliti dapat mengetahui apakah peserta didik telah membiasakan diri menggunakan bahasa yang santun, menghormati guru, menyapa dengan salam, meminta izin dengan sopan, serta menunjukkan sikap saling menghargai ketika berkomunikasi. Selain itu, peneliti juga mengamati peran lingkungan sekolah, seperti adanya tata tertib, slogan, atau program pembiasaan yang mendukung pembentukan adab berkomunikasi. Data yang diperoleh dari observasi lingkungan berfungsi untuk melengkapi hasil observasi kelas dan wawancara sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan pembinaan adab berkomunikasi di sekolah.

Aspek yang dapat diamati dalam lembar observasi lingkungan, antara lain.

- a) Interaksi peserta didik dengan guru di luar kelas.
- b) Interaksi antarpeserta didik di lingkungan sekolah.

- c) Kebiasaan mengucapkan salam, meminta izin, dan mengucapkan terima kasih.
- d) Sikap saling menghormati dan menghargai dalam berkomunikasi.
- e) Keteladanan guru dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah.
- f) Adanya tata tertib, slogan, atau program sekolah yang mendukung pembinaan adab berkomunikasi.
- g) Suasana lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan perilaku santun dalam berkomunikasi.

b. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara guru merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru mengenai upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi peserta didik. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun pelaksanaannya tetap bersifat fleksibel agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh guru.

Wawancara guru bertujuan untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk pembinaan yang diterapkan, metode yang digunakan, serta kendala yang dihadapi guru selama proses pembinaan berlangsung.

Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan adab berkomunikasi serta langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul. Informasi yang diperoleh dari guru kemudian dibandingkan dengan hasil observasi kelas dan observasi lingkungan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun beberapa pertanyaan melalui lembar wawancara guru meliputi pemahaman guru tentang adab berkomunikasi, bentuk-bentuk upaya

pembinaan yang dilakukan, metode yang digunakan dalam membina peserta didik, keteladanan yang diberikan kepada peserta didik, kendala yang dihadapi selama proses pembinaan, faktor pendukung, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan.

Lembar wawancara siswa merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari peserta didik mengenai pembinaan adab berkomunikasi yang dilakukan oleh guru di sekolah. Wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui pengalaman, pemahaman, serta tanggapan peserta didik terhadap upaya yang dilakukan guru dalam membina adab berkomunikasi.

Wawancara siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana peserta didik memahami adab berkomunikasi dan bagaimana mereka merasakan pembinaan yang diberikan oleh guru. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kebiasaan peserta didik dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman, perubahan perilaku setelah mendapatkan pembinaan, serta pendapat mereka mengenai cara guru membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berkomunikasi dengan baik dan santun.

Selain itu, hasil wawancara siswa digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara guru. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Adapun beberapa pertanyaan yang akan mendapatkan hasil yang kongkrit melalui lembar wawancara siswa meliputi pemahaman peserta didik tentang adab berkomunikasi, kebiasaan berkomunikasi dengan guru dan teman, pengalaman mengikuti pembinaan yang diberikan oleh guru, perubahan perilaku yang dirasakan setelah adanya pembinaan, serta pendapat peserta didik mengenai upaya guru dalam membina adab berkomunikasi di sekolah.

Berikut pedoman wawancara Guru.

**Nama :**

**Hari/Tanggal :**

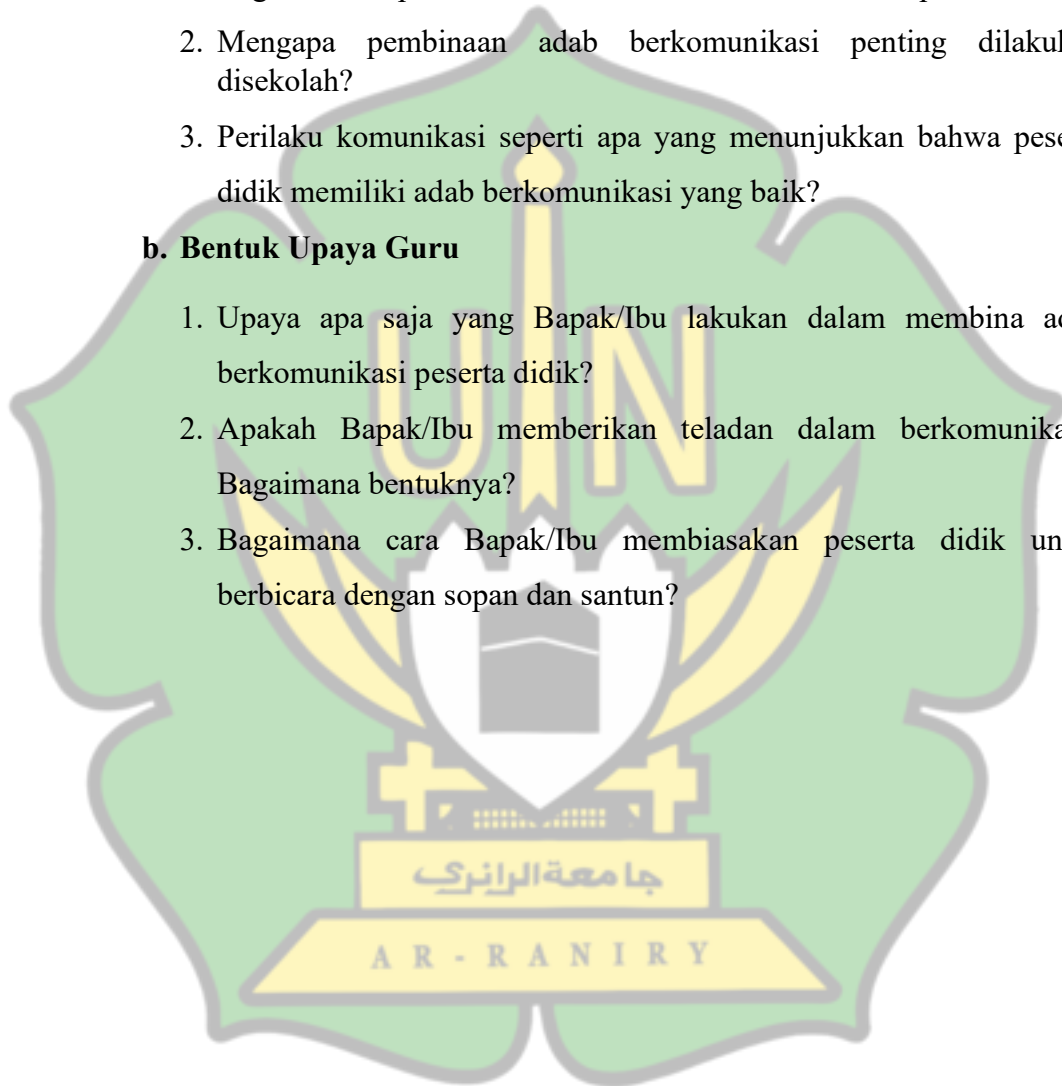
**Tempat :**

**a. Pembinaan Adab Berkomunikasi**

1. Bagaimana bapak/ibu memahami adab berkomunikasi peserta didik?
2. Mengapa pembinaan adab berkomunikasi penting dilakukan disekolah?
3. Perilaku komunikasi seperti apa yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki adab berkomunikasi yang baik?

**b. Bentuk Upaya Guru**

1. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam membina adab berkomunikasi peserta didik?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan teladan dalam berkomunikasi? Bagaimana bentuknya?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan peserta didik untuk berbicara dengan sopan dan santun?



### c. Metode Pembinaan

1. Metode apa yang digunakan dalam membina adab berkomunikasi
2. Bagaimana penerapan metode tersebut di kelas?
3. Metode mana yang paling efektif menurut Bapak/Ibu?

### d. Kendala dan Solusi

1. Apa saja kendala dalam membina adab berkomunikasi peserta didik?
2. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
3. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan adab berkomunikasi peserta didik?

Berikut pedoman wawancara Siswa.

**Nama :**

**Hari/Tanggal :**

**Tempat :**

1. Apa yang dimaksud dengan adab berkomunikasi ?
2. Bagaimana guru membina adab berkomunikasi berikan contoh ?
3. Apakah guru memberi arahan sikap teladan/ adab yang baik?
4. Kesulitan apa yang dialami ketika sedang sesudah memberi arahan?
5. Saran untuk meningkatkan adab berkomunikasi ?

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber,

tetapi juga didukung oleh hasil pengamatan dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh.

Dari ketiga teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap serta dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan yaitu yang meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan adab berkomunikasi peserta didik. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembinaan dilakukan oleh guru tanpa hanya bergantung pada hasil wawancara. Dengan cara ini, data yang diperoleh lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di dua tempat, yaitu di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Observasi di dalam kelas bertujuan untuk mengamati bagaimana guru membina adab berkomunikasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati cara guru berinteraksi dengan peserta didik, memberikan arahan, menegur dengan cara yang baik, memberikan teladan dalam berkomunikasi, serta membiasakan peserta didik menggunakan bahasa yang santun selama kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana peserta didik menerapkan adab berkomunikasi di luar kelas, seperti ketika berada di halaman sekolah, koridor, kantin, mushala, maupun tempat lainnya. Peneliti mengamati cara peserta didik berkomunikasi dengan guru, tenaga kependidikan, dan sesama teman, serta memperhatikan apakah pembiasaan yang diberikan guru di dalam kelas juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada guru sebagai informan utama dan beberapa peserta didik sebagai informan pendukung. Pemilihan informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga informasi yang diperoleh benar-benar berkaitan dengan fokus penelitian.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan. Meskipun demikian, pelaksanaan wawancara tetap bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk upaya guru dalam membina adab berkomunikasi, metode yang digunakan, kendala yang dihadapi selama proses pembinaan, serta berbagai faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan tersebut.

Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka memahami adab berkomunikasi, bagaimana pengalaman mereka selama mendapatkan pembinaan dari guru, serta bagaimana mereka menerapkan adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Data dari peserta didik digunakan untuk melengkapi dan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru.

## 3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti memperoleh berbagai data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti bahwa kegiatan penelitian benar-benar dilakukan.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi profil MTsN 2 Banda Aceh, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, program yang berkaitan

dengan pembinaan karakter atau adab peserta didik, struktur organisasi, serta foto-foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, dokumen lain yang berkaitan dengan pembinaan adab berkomunikasi juga digunakan apabila diperlukan.

Data yang diperoleh melalui dokumentasi kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan wawancara. Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses memilih dan menyederhanakan data yang telah diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

##### **2. Penyajian Data**

Setelah data dipilih dan dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian yang disusun secara sistematis. Penyajian data dilakukan agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan seluruh data yang telah dianalisis. Kesimpulan dibuat dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh. Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>47</sup>

### G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Melalui cara ini, peneliti dapat melihat apakah informasi yang diperoleh memiliki kesesuaian antara satu data dengan data lainnya.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, konsisten, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan membandingkan informasi dari beberapa narasumber, peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki kesesuaian atau terdapat perbedaan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

---

<sup>47</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3 (California: SAGE Publications, 2014), h. 31-33.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan pihak sekolah yang berkaitan dengan upaya guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh. Informasi yang disampaikan oleh guru mengenai bentuk pembinaan adab berkomunikasi kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara peserta didik serta didukung oleh informasi dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau pihak lain yang mengetahui pelaksanaan pembinaan tersebut. Selain itu, data juga dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan dan dokumen sekolah yang relevan. Apabila informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut hingga diperoleh data yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk melihat secara langsung bagaimana upaya guru dalam membina adab berkomunikasi. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru, peserta didik, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembinaan tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian diperkuat dengan dokumentasi, seperti foto kegiatan, tata tertib

sekolah, program pembinaan karakter, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil yang diperoleh sehingga data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Tempat Lokasi Umum Penelitian

##### 1. Deskripsi MTsN 2 Banda Aceh

MTsN 2 Banda Aceh merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Tsanawiyah di Kota Banda Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, MTsN 2 Banda Aceh berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini mengembangkan berbagai kompetensi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Di antaranya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi pembelajaran aqidah akhlak, pengajaran AlQur'an dan Hadits, serta pelatihan praktik ibadah untuk memperdalam nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter moral siswa. Selain itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MTsN 2 Banda Aceh mengajarkan konsep-konsep dasar sains seperti fisika, biologi, dan kimia, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen di laboratorium, guna memahami dan mengaplikasikan ilmu alam dalam kehidupan sehari-hari.

MTsN 2 Banda Aceh menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan diri siswa, seperti olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan. Dengan fasilitas yang mendukung dan tenaga pengajar yang kompeten, MTsN 2 Banda Aceh berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

**Tabel 2 Identitas Sekolah**

| No. | Komponen / Parameter   | Keterangan / Detail |
|-----|------------------------|---------------------|
| 1.  | <b>Identitas Utama</b> |                     |
|     | Nama Sekolah           | MTsN 2 BANDA ACEH   |
|     | NPSN                   | 10114180            |

|           |                           |                                                     |
|-----------|---------------------------|-----------------------------------------------------|
|           | Bentuk Pendidikan         | DIKDAS                                              |
|           | Status Sekolah            | NEGERI                                              |
|           | Alamat Sekolah            | Lueng Bata, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh. |
|           | RT / RW                   | 0 / 0                                               |
|           | Kode Pos                  | 23247                                               |
|           | Kelurahan                 | Lueng Bata                                          |
|           | Kecamatan                 | Kec. Lueng Bata                                     |
|           | Kabupaten / Kota          | Kota Banda Aceh                                     |
|           | Provinsi                  | Prov. Aceh                                          |
|           | Negara                    | Indonesia                                           |
|           | Posisi Geografis          | Lintang: 5.5323000<br>Bujur: 95.3429000             |
| <b>2.</b> | <b>Data Pelengkap</b>     |                                                     |
|           | SK Pendirian Sekolah      | No. 45/SPT/1982                                     |
|           | Tanggal SK Pendirian      | 1982-10-01                                          |
|           | Status Kepemilikan        | -                                                   |
|           | SK Izin Operasional       | -                                                   |
|           | Tgl SK Izin Operasional   | -                                                   |
|           | Kebutuhan Khusus Dilayani | -                                                   |
|           | Nomor Rekening            | -                                                   |
|           | Nama Bank                 | -                                                   |
|           | Cabang KCP / Unit         | -                                                   |
|           | Rekening Atas Nama        | -                                                   |
|           | MBS                       | Ya                                                  |
|           | Memungut Iuran            | -                                                   |
|           | Nominal / siswa           | -                                                   |

|           |                                                                                                                      |                                                                                 |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
|           | Nama Wajib Pajak                                                                                                     | -                                                                               |
|           | NPWP                                                                                                                 | -                                                                               |
| <b>3.</b> | <b>Kontak Sekolah</b>                                                                                                |                                                                                 |
|           | Nomor Telepon                                                                                                        | 06518082331                                                                     |
|           | Nomor Fax                                                                                                            | -                                                                               |
|           | Email                                                                                                                | mtsn.bandaaceh2@gmail.com                                                       |
|           | Website                                                                                                              | <a href="http://www.mtsn2bandaaceh.sch.id">http://www.mtsn2bandaaceh.sch.id</a> |
| <b>4.</b> | <b>Data Periodik</b>                                                                                                 |                                                                                 |
|           | Waktu Penyelenggaraan                                                                                                | Pagi-Sore / 5 hari                                                              |
|           | Bersedia Menerima BOS?                                                                                               | Ya                                                                              |
|           | Sertifikasi ISO                                                                                                      | 9001:2008                                                                       |
|           | Sumber Listrik                                                                                                       | PLN                                                                             |
|           | Daya Listrik                                                                                                         | 5000+ watt                                                                      |
|           | Akses Internet                                                                                                       | 100 Mb                                                                          |
|           | Akses Internet Alternatif                                                                                            | Tidak Ada                                                                       |
| <b>5.</b> | <b>Sanitasi (Sustainable Development Goals / SDG)</b>                                                                |                                                                                 |
|           | Sumber Air                                                                                                           | Sumur terlindungi                                                               |
|           | Sumber Air Minum                                                                                                     | Disediakan oleh siswa                                                           |
|           | Kecukupan Air Bersih                                                                                                 | Cukup sepanjang waktu                                                           |
|           | Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus | Tidak                                                                           |

## B. Visi dan Misi

Visi madrasah adalah *“Terwujudnya insan berilmu dan berprestasi yang berbasiskan iman dan takwa.”* Visi ini menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN 2 Banda Aceh menetapkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan sistem mastery learning pembelajaran tuntas.
3. Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai
4. Melaksanakan supervisi, bimbingan terhadap kinerja madrasah.
5. Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan professional
6. Menciptakan suasana yang harmonis sesama warga madrasah.
7. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan asri.
8. Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana efektif dan efisien.
9. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
10. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berkarakter dan bertaqwa kepada allah swt

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh MTsN 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Memahami hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
3. Berfikir secara logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi sesama warga madrasah
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang handal
5. Menjalankan pola hidup bersih dan sehat
6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan masyarakat yang beriman dan bertaqwa

#### **D. Strategi Guru dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, guru BK, wali kelas, serta hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam membina adab berkomunikasi peserta didik. Strategi tersebut dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar peserta didik mampu menerapkan etika komunikasi yang baik baik di dalam maupun di luar kelas.

Salah satu strategi yang dilakukan guru adalah memberikan keteladanan (uswah hasanah). Guru berusaha menjadi contoh dalam berbicara dengan menggunakan bahasa yang santun, menghargai pendapat peserta didik, serta menghindari perkataan yang kasar. Guru menyadari bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka lihat setiap hari. Oleh karena itu, guru berusaha menjaga tutur kata dan sikap ketika berinteraksi dengan seluruh warga sekolah.

Selain memberikan keteladanan, guru juga membiasakan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang sopan kepada guru maupun teman. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, ketika apel pagi, saat peserta didik meminta izin, bertanya, maupun menyampaikan pendapat di kelas. Guru juga memberikan nasihat dan pengarahan ketika menemukan peserta didik berbicara dengan kurang sopan. Nasihat diberikan secara langsung dengan bahasa yang lembut sehingga peserta didik memahami kesalahan yang dilakukan tanpa merasa dipermalukan di depan teman-temannya.

Strategi lainnya yaitu memberikan teguran yang bersifat mendidik apabila terdapat peserta didik yang melanggar adab berkomunikasi. Teguran dilakukan secara bertahap mulai dari teguran lisan, pembinaan secara pribadi, hingga pemanggilan orang tua apabila pelanggaran dilakukan secara berulang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru tidak hanya membina adab berkomunikasi pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika berada di luar kelas, seperti di lingkungan sekolah, kantin, dan halaman sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara berkelanjutan.

### E. Proses Pelaksanaan Pembinaan Adab Berkomunikasi Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan pembinaan adab berkomunikasi dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai adab berkomunikasi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam setiap aktivitas belajar.

Berikut lembar observasi kelas.

**Hari/Tanggal** : 14 Juli 2026  
**Waktu** : 09:30 – 11:05  
**Tempat** : MTsN 2 Banda Aceh  
**Guru** : Ibu Muthia Ramadhani  
**Kelas** : VIII-7

**Tabel 3 Lembar Observasi Kelas**

| NO | ASPEK YANG DI AMATI                                                                                          | YA | TIDAK | CATATAN                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pembiasaan adab berkomunikasi Guru membiasakan peserta didik mengucapkan salam, menyapa, dan berbicara sopan | ✓  |       | Guru membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam ketika memulai pembelajaran, menyapa dengan sopan, serta menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman. |

|    |                                                                                             |   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                             |   |  | <p>Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten untuk menanamkan adab berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari</p>                                                                                                                                                                                              |
| 2. | <p>Keteladanan guru-guru memberikan contoh komunikasi yang santun kepada peserta didik.</p> | ✓ |  | <p>Guru memberikan teladan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, berbicara dengan nada yang baik, menghargai lawan bicara, serta menunjukkan sikap yang ramah kepada peserta didik. Keteladanan tersebut menjadi contoh bagi peserta didik dalam menerapkan adab berkomunikasi yang baik.</p> |



|    |                                                                                                                  |   |  |                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Bimbingan guru-guru mengingatkan peserta didik ketika menggunakan bahasa yang kurang sopan                       | ✓ |  | Guru mengingatkan dan menegur peserta didik dengan cara yang santun ketika menggunakan bahasa yang kurang sopan. Guru juga memberikan arahan mengenai penggunaan bahasa yang baik dan sesuai dengan adab berkomunikasi. |
| 4. | Metode pembinaan guru menggunakan nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan teguran dalam membina adab berkomunikasi | ✓ |  | Guru menggunakan beberapa metode dalam membina adab berkomunikasi peserta didik, yaitu memberikan nasihat dan arahan, membiasakan peserta didik menggunakan bahasa yang santun, memberikan keteladanan dalam            |

|    |                                                                                         |   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                         |   |  | berkomunikasi, serta memberikan teguran ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam berkomunikasi.                                                                                                                                                                                                               |
| 5. | Interaksi guru dan peserta didik terjalin komunikasi yang santun dan saling menghargai. | ✓ |  | Interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan komunikasi yang santun dan saling menghargai. Hal tersebut terlihat dari guru dan peserta didik yang menggunakan bahasa yang sopan, berbicara dengan nada yang baik, serta saling menghargai ketika menyampaikan pendapat maupun dalam proses pembelajaran. |
| 6. | Respon peserta didik menunjukkan sikap sopan saat berbicara kepada guru maupun teman    | ✓ |  | Peserta didik menunjukkan sikap sopan dalam berkomunikasi,                                                                                                                                                                                                                                                          |

|    |                                                                     |  |   |                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------------------------------------------------------------------|--|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                     |  |   | <p>baik kepada guru maupun teman. Hal tersebut terlihat dari penggunaan bahasa yang santun, berbicara dengan nada yang baik, serta menghargai lawan bicara ketika menyampaikan pendapat atau berinteraksi.</p>                                                |
| 7. | <p>Kendala terdapat hambatan dalam pembinaan adab berkomunikasi</p> |  | ✓ | <p>Terdapat beberapa hambatan dalam pembinaan adab berkomunikasi peserta didik, seperti perbedaan karakter dan kebiasaan peserta didik dalam berkomunikasi serta pengaruh lingkungan pergaulan. Kondisi tersebut menyebabkan pembinaan adab berkomunikasi</p> |

|    |                                                                 |   |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------|---|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                 |   |  | perlu dilakukan secara terus-menerus dan konsisten                                                                                                                                                                                                                              |
| 8. | Upaya guru melakukan tindakan untuk mengatasi hambatan tersebut | ✓ |  | Guru belum melakukan tindakan khusus secara terencana untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan adab berkomunikasi peserta didik. Penanganan terhadap hambatan masih dilakukan secara umum melalui pembiasaan dan teguran ketika terjadi perilaku komunikasi yang kurang sesuai. |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua siswa dikelas digital mampu menjawab dan paham apa pada awal pembelajaran guru membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berdoa, serta menyapa guru dengan sopan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang santun.

Selama proses pembelajaran guru terus mengingatkan peserta didik agar tidak memotong pembicaraan teman, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari penggunaan kata-kata yang tidak pantas.

Apabila terjadi pelanggaran, guru langsung memberikan pembinaan secara lisan. Dalam beberapa kondisi guru juga melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik untuk mengetahui penyebab perilaku tersebut sehingga solusi yang diberikan lebih tepat.

Selain di kelas, pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti kultum, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, serta pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah terbiasa memberi salam kepada guru, berbicara dengan bahasa yang sopan, serta meminta izin ketika akan keluar kelas. Meskipun demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali menggunakan bahasa yang kurang santun kepada teman sebayanya.

Berikut pedoman wawancara Guru.

**Nama** : Ibu Muthia Ramadhani

**Hari/Tanggal** : 14 juli 2026

**Tempat** : MTsN 2 Banda Aceh

**a. Pembinaan Adab Berkomunikasi**

1. Bagaimana bapak/ibu memahami adab berkomunikasi peserta didik?

Jawaban :

Adab berkomunikasi peserta didik merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kesopanan, rasa hormat, dan saling menghargai dalam berkomunikasi, baik dengan guru maupun teman.

2. Mengapa pembinaan adab berkomunikasi penting dilakukan disekolah?

Jawaban :

Pembinaan adab berkomunikasi penting karena sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk

akhlak dan perilaku peserta didik agar terbiasa berkomunikasi dengan sopan dan menghargai orang lain.

3. Perilaku komunikasi seperti apa yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki adab berkomunikasi yang baik?

Jawaban :

Peserta didik yang memiliki adab berkomunikasi yang baik dapat dilihat dari cara berbicara yang sopan, menggunakan bahasa yang baik, mengucapkan salam, menghormati guru dan teman, mendengarkan ketika orang lain berbicara, tidak memotong pembicaraan, serta menyampaikan pendapat, kritik, dan saran dengan santun.

#### **b. Bentuk Upaya Guru**

1. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam membina adab berkomunikasi peserta didik?

Jawaban :

Upaya yang saya lakukan yaitu memberikan nasihat dan arahan kepada peserta didik, memberikan contoh dalam berkomunikasi, serta memberikan teguran apabila ada peserta didik yang berbicara kurang sopan. Pembinaan dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik terbiasa berkomunikasi dengan baik.

2. Apakah Bapak/Ibu memberikan teladan dalam berkomunikasi? Bagaimana bentuknya?

Jawaban :

Iya, saya berusaha memberikan teladan melalui cara berbicara yang sopan, menggunakan bahasa yang baik, mendengarkan ketika peserta didik berbicara, dan menghargai pendapat mereka. Dengan begitu, peserta didik dapat melihat dan mencontoh cara berkomunikasi yang baik.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan peserta didik untuk berbicara dengan sopan dan santun?

Jawaban :

Saya membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru maupun teman, mendengarkan ketika orang lain berbicara, dan tidak memotong pembicaraan. Jika ada yang menggunakan bahasa kurang sopan, saya mengingatkan dan memberikan nasihat agar tidak mengulangnya.

### **c. Metode Pembinaan**

1. Metode apa yang digunakan dalam membina adab berkomunikasi?

Jawaban :

Metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan teguran. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kondisi dan perilaku peserta didik dalam berkomunikasi

2. Bagaimana penerapan metode tersebut di kelas?

Jawaban :

Pembiasaan dilakukan dengan membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, dan menghargai orang lain. Keteladanan diberikan melalui cara guru berkomunikasi dengan peserta didik. Nasihat diberikan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga adab dalam berkomunikasi, sedangkan teguran diberikan apabila terdapat peserta didik yang menggunakan bahasa yang kurang sopan.

3. Metode mana yang paling efektif menurut Bapak/Ibu?

Jawaban :

Menurut saya, pembiasaan dan keteladanan merupakan metode yang cukup efektif karena peserta didik dapat melihat contoh secara langsung dan kemudian terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, nasihat dan teguran juga tetap diperlukan sebagai penguatan ketika terjadi perilaku yang kurang sesuai.

### **d. Kendala dan Solusi**

1. Apa saja kendala dalam membina adab berkomunikasi peserta didik?

Jawaban :

Kendalanya berasal dari perbedaan karakter dan kebiasaan peserta didik. Ada peserta didik yang sudah terbiasa berbicara dengan sopan, tetapi ada juga yang masih menggunakan bahasa yang kurang santun ketika berbicara dengan teman. Pengaruh lingkungan dan kebiasaan di luar sekolah juga dapat memengaruhi cara peserta didik berkomunikasi.

2. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Jawaban :

Cara mengatasinya dengan memberikan arahan, nasihat, dan teguran secara langsung ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam berkomunikasi. Jika diperlukan, guru melakukan pendekatan secara personal agar dapat mengetahui penyebabnya dan memberikan pembinaan yang sesuai. Pembiasaan juga terus dilakukan agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa yang santun.

3. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan adab berkomunikasi peserta didik?

Jawaban :

Saya berharap peserta didik semakin terbiasa berkomunikasi dengan sopan dan santun, tidak hanya ketika berada di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diharapkan mampu menghargai guru, teman, dan orang lain serta dapat menjaga perkataan dan sikap dalam berkomunikasi.

Berikut pedoman wawancara Siswa.

**Nama** : siti

**Hari/Tanggal** : 14 juli 2026

**Tempat** : MTsN 2 Banda Aceh

1. Apa yang dimaksud dengan adab berkomunikasi ?

Jawaban :

Adab berkomunikasi menurut saya adalah cara berbicara yang sopan, menghargai orang lain, tidak berkata kasar, dan mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara.

2. Bagaimana guru membina adab berkomunikasi berikan contoh ?

Jawaban :

Guru membina kami dengan mengingatkan agar berbicara sopan, tidak berkata kasar, dan menghargai teman. Contohnya, ketika ada yang berbicara kurang sopan, guru langsung mengingatkan dan menasihati.

3. Apakah guru memberi arahan sikap teladan/ adab yang baik?

Jawaban :

Iya, guru sering memberikan arahan dan juga memberikan contoh melalui cara berbicara yang sopan serta menghargai kami ketika berbicara.

4. Kesulitan apa yang dialami ketika sedang sesudah memberi arahan?

Jawaban :

Kadang-kadang sulit untuk langsung berubah karena sudah terbiasa menggunakan bahasa tertentu ketika berbicara dengan teman. Namun, setelah diingatkan biasanya kami berusaha memperbaikinya.

5. Saran untuk meningkatkan adab berkomunikasi ?

Jawaban :

Sebaiknya guru terus memberikan arahan dan mengingatkan siswa untuk berbicara dengan sopan. Siswa juga harus membiasakan diri menghargai guru dan teman serta menjaga perkataan ketika berkomunikasi.

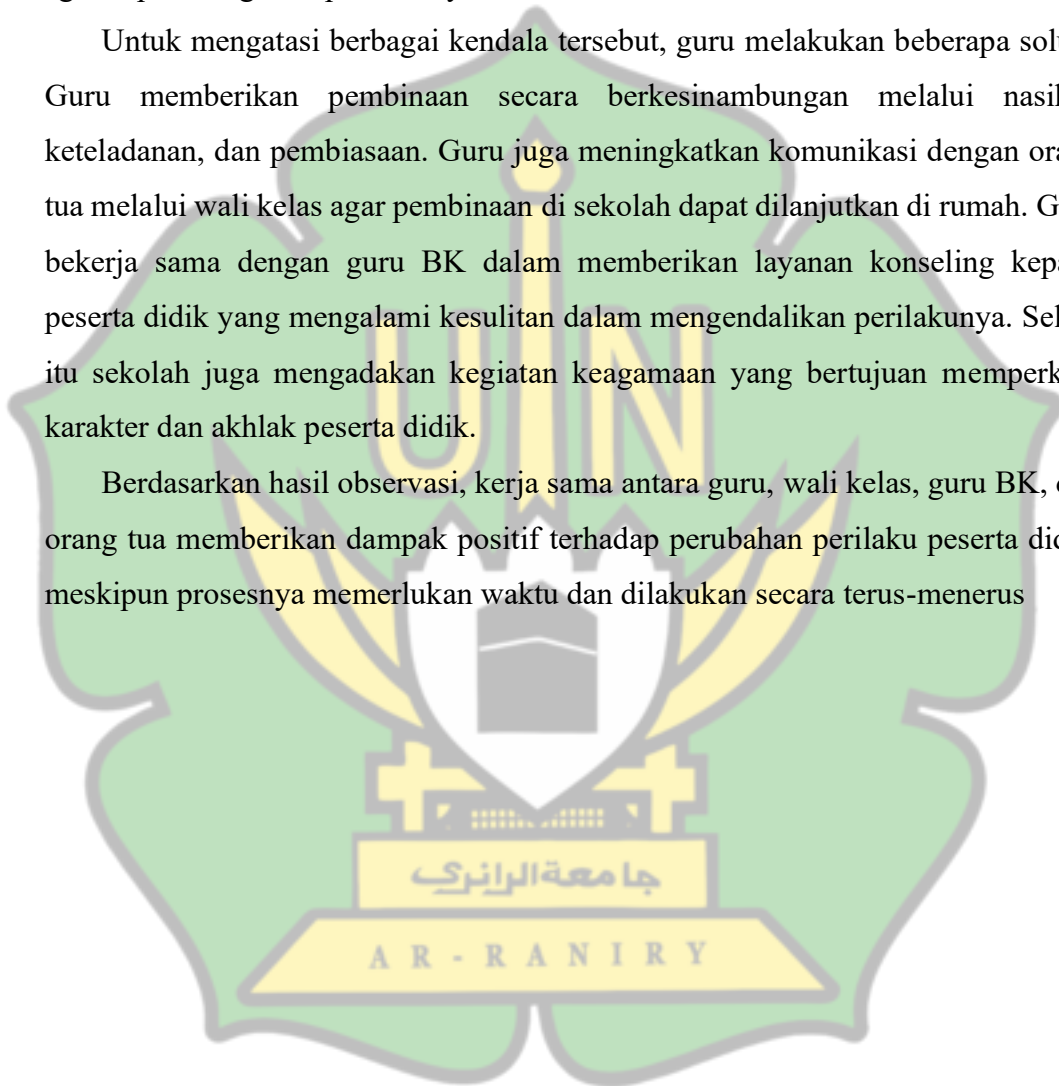
#### **F. Kendala yang Dihadapi Guru serta Solusi dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam membina adab berkomunikasi peserta didik. Kendala pertama berasal dari pengaruh lingkungan pergaulan. Sebagian peserta didik terbiasa menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berada di luar sekolah sehingga kebiasaan tersebut terbawa ke lingkungan sekolah. Kendala kedua adalah penggunaan media sosial yang cukup tinggi. Peserta didik sering meniru gaya komunikasi di media sosial yang cenderung menggunakan bahasa singkat, kurang sopan, bahkan terkadang mengandung unsur ejekan.

Kendala berikutnya adalah kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pembinaan adab anak di rumah. Guru menyampaikan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berhasil apabila tidak ada kerja sama antara sekolah dan keluarga. Selain itu terdapat perbedaan karakter setiap peserta didik. Ada peserta didik yang mudah menerima nasihat, namun ada juga yang membutuhkan pembinaan secara berulang agar dapat mengubah perilakunya.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa solusi. Guru memberikan pembinaan secara berkesinambungan melalui nasihat, keteladanan, dan pembiasaan. Guru juga meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui wali kelas agar pembinaan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Guru bekerja sama dengan guru BK dalam memberikan layanan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya. Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan yang bertujuan memperkuat karakter dan akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, kerja sama antara guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik, meskipun prosesnya memerlukan waktu dan dilakukan secara terus-menerus



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Upaya Guru dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh, serta berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, strategi guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik dilakukan melalui berbagai upaya yang saling berkaitan. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai pentingnya adab berkomunikasi, tetapi juga memberikan keteladanan dalam bersikap dan bertutur kata kepada peserta didik. Selain itu, guru membiasakan peserta didik untuk menerapkan budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru juga memberikan nasihat, motivasi, penguatan, serta teguran yang bersifat mendidik apabila terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap adab berkomunikasi. Strategi tersebut dilakukan secara konsisten sehingga dapat membentuk kebiasaan yang baik pada diri peserta didik.

Kedua, proses pelaksanaan pembinaan adab berkomunikasi dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah. Pembinaan tidak hanya berlangsung pada saat proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diterapkan pada kegiatan di luar kelas, seperti saat apel pagi, kegiatan keagamaan, interaksi di lingkungan sekolah, maupun kegiatan lainnya. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk menghormati guru, orang tua, dan teman sebaya melalui penggunaan bahasa yang sopan, tidak memotong pembicaraan, serta menghargai pendapat orang lain. Dalam pelaksanaannya, guru juga bekerja sama dengan wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta orang tua agar pembinaan yang dilakukan di sekolah dapat terus dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Ketiga, kendala yang dihadapi guru dalam membina adab berkomunikasi peserta didik berasal dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor

eksternal. Faktor tersebut antara lain pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang bijak, kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pembinaan karakter anak di rumah, serta perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan berbagai solusi, seperti memberikan pembinaan secara berkesinambungan, melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik, bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar pembinaan adab dapat dilakukan secara bersama-sama. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga, pembinaan adab berkomunikasi dapat berlangsung secara lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membina adab berkomunikasi di MTsN 2 Banda Aceh telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai strategi dan proses pembinaan yang berkesinambungan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, guru terus berupaya mencari solusi yang tepat sehingga pembinaan adab berkomunikasi tetap dapat berjalan secara optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan pembinaan adab berkomunikasi peserta didik.

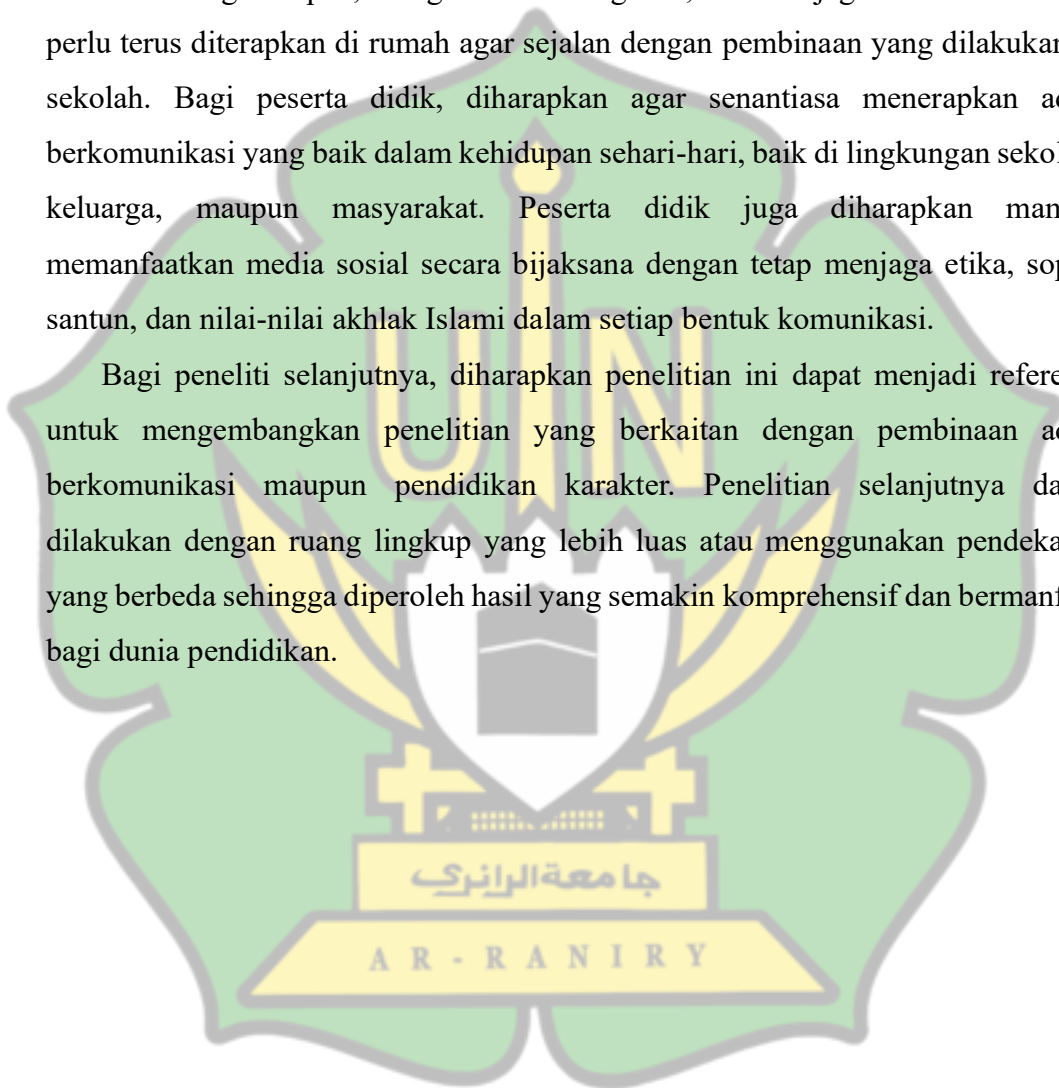
Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mengembangkan program pembinaan karakter dan adab berkomunikasi melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Sekolah juga diharapkan dapat memperkuat budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islami sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, santun, dan berkarakter.

Bagi guru, diharapkan agar terus meningkatkan konsistensi dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta pembinaan kepada peserta didik. Guru juga diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik

sehingga proses pembinaan dapat berlangsung secara lebih efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap serta perilaku peserta didik.

Bagi orang tua, diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan pihak sekolah dalam membina adab berkomunikasi anak. Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga sehingga pembiasaan berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, dan menjaga etika komunikasi perlu terus diterapkan di rumah agar sejalan dengan pembinaan yang dilakukan di sekolah. Bagi peserta didik, diharapkan agar senantiasa menerapkan adab berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Peserta didik juga diharapkan mampu memanfaatkan media sosial secara bijaksana dengan tetap menjaga etika, sopan santun, dan nilai-nilai akhlak Islami dalam setiap bentuk komunikasi.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan adab berkomunikasi maupun pendidikan karakter. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan ruang lingkup yang lebih luas atau menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang semakin komprehensif dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2019). *Ihya' Ulumuddin* (Terjemahan). Jakarta: Republika Penerbit.
- Amiruddin. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Deepublish.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengolah data: Penerapan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2023). *Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital*. Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hakis. (2020). Adab bicara dalam perspektif komunikasi Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. ArRuzz Media.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan karakter Islam*. Amzah.
- Makki, A. A. (2018). Etika berbicara dalam Al-Qur'an dan kontekstualisasinya terhadap komunikasi interpersonal. *Jurnal Komunikasi Islam*.

- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru profesional. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2018). Peningkatan kompetensi guru. Kencana.
- Muslich, M. (2018). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2017). Akhlak tasawuf. RajaGrafindo Persada.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2017). Ilmu pendidikan teoretis dan praktis. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, M. (2017). Pragmatik: Teori dan analisis. Yuma Pustaka.
- Safitri, D. (2019). Menjadi guru profesional. Indragiri Dot Com.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). Konsep dan model pendidikan karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2019). Strategi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi. Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. (2018). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, A. (2014). Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Tafsir, A. (2016). Ilmu pendidikan Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2015). Pedagogik teoretis untuk Indonesia. Kompas.
- Uno, H. B. (2019). Profesi kependidikan. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). Tugas guru dalam pembelajaran. Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2018). Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi. Kencana.
- Zubaedi. (2017). Desain pendidikan karakter. Kencana.
- Zuriah, N. (2015). Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan. Bumi Aksara.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1: SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: 658 Tahun 2026

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - 9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - 10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Menunjuk Saudara:
- Dr. Misnan, M.Ag.**
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Nurul Nadaa  
NIM : 220201146  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik Di MTsN 2 Banda Aceh
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 02 April 2026  
Dekan,

Safat Muluk

**Tembusan**  
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;  
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;  
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;  
4. Kantor Pelayanan Perpustakaan Negeri (KPPN) di Banda Aceh;  
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;  
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
8. Mahasiswa yang bersangkutan

*Energi Kelangkaan Sinergi Membangun Negeri*



## Lampiran 2: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3853/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh ; Kepala MTsN 2 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201146

Nama : NURUL NADAA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Tgk Lamgugob Lorong Melati no.11

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***UPAYA GURU DALAM MEMBINA ADAB BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK DI MTsN 2 BANDA ACEH***

Banda Aceh, 10 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 21 Agustus 2026

### Lampiran 3: SK Sudah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH**  
Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata Banda Aceh-23247  
Telp. (0651) 8082331; e-mail: mtsn.bandaaceh2@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : B-736/Mts. 01.07.2/TL.00/08/2026**

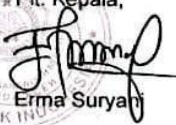
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

|       |                          |
|-------|--------------------------|
| Nama  | : NURUL NADAA            |
| NPM   | : 220201146              |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan kegiatan penelitian pada MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 21 Juli dan 28 Juli 2026 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh dengan judul : **"UPAYA GURU DALAM MEMBINA ADAB DALAM BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK DI MTsN 2 BANDA ACEH"**.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banda Aceh, 03 Agustus 2026  
\*Plt. Kepala,  
  
Erma Suryani

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

## Lampiran 4 : Instrumen Observasi

### Lembar Observasi

**Judul Penelitian** : Upaya Guru Dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik Di MTsN 2 Banda Aceh

**Identitas Penelitian**

Hari/Tanggal :  
Waktu/Tempat :  
Guru Mapel :

| NO | ASPEK                                                                                                             | YA | TIDAK | CATATAN |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|---------|
| 1. | Pembiasaan adab berkomunikasi guru membiasakan peserta didik mengucapkan salam, menyapa, dan berbicara sopan.     |    |       |         |
| 2. | Keteladanan guru-guru memberikan contoh komunikasi yang santun kepada peserta didik.                              |    |       |         |
| 3. | Bimbingan guru-guru mengingatkan peserta didik Ketika menggunakan Bahasa yang kurang sopan.                       |    |       |         |
| 4. | Metode pembinaan guru menggunakan nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan teguran dalam membina adab berkomunikasi. |    |       |         |
| 5. | Interaksi guru dan peserta didik terjalin komunikasi yang santun dan saling menghargai.                           |    |       |         |
| 6. | Respon peserta didik menunjukkan sikap sopan saat berbicara kepada guru maupun teman.                             |    |       |         |
| 7. | Kendala terdapat hambatan dalam pembinaan adab berkomunikasi.                                                     |    |       |         |
| 8. | Upaya guru-guru melakukan Tindakan untuk mengatasi hambatan tersebut.                                             |    |       |         |

## Lampiran 5 : Instrumen wawancara

### Pedoman Wawancara Guru

**Judul Penelitian** :Upaya Guru Dalam Membina Adab Berkomunikasi Peserta Didik Di MTsN 2 Banda Aceh

**Identitas Penelitian**

Hari/Tanggal :  
Waktu/Tempat :  
Guru Mapel :

| NO | Pertayaan<br>(Pembinaan adab berkomunikasi)                                                        | Jawaban |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. | Bagaimana bapak/ibu memahami adab berkomunikasi peserta didik?                                     |         |
| 2. | Mengapa pembinaan adab berkomunikasi penting dilakukan disekolah ?                                 |         |
| 3. | Bagaimana kondisi adab berkomunikasi peserta didik saat ini?                                       |         |
| 4. | Kendala apa yang dihadapi ketika sedang dalam pelaksanaan ?                                        |         |
| NO | Pertayaan (Bentuk Upaya Guru)                                                                      | Jawaban |
| 1. | Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam membina adab berkomunikasi Peserta didik?              |         |
| 2. | Apakah bapak/ibu memberikan teladan dalam berkomunikasi ? bagaimana contohnya?                     |         |
| 3. | Bagaimana cara membiasakan peserta didik agar berbicara peserta didik agar berbicara dengan sopan? |         |
| NO | Pertayaan (Kendala dan Solusi)                                                                     | Jawaban |
| 1. | Apa saja kendala dalam membina adab berkomunikasi peserta didik?                                   |         |
| 2. | Bagaimana mengatasi kendala tersebut ?                                                             |         |
| 3. | Apa harapan bapak/ibu terhadap perkembangan adab berkomunikasi peserta didik?                      |         |

### Lampiran 6 : Instrumen wawancara

#### Pedoman Wawancara peserta didik

| NO | Pertanyaan                                                            | Jawaban |
|----|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. | Apa yang dimaksud adab berkomunikasi ?                                |         |
| 2. | Bagaimana guru membina adab berkomunikasi berikan contoh ?            |         |
| 3. | Apakah guru memberi arahan sikap teladan ?                            |         |
| 4. | Kesulitan apa yang dialami ketika sedang dan sesudah memberi arahan ? |         |
| 5. | Saran untuk meningkatkan adab berkomunikasi ?                         |         |

### Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian.



Wawancara dengan guru teknologi digital.



Wawancara dan berdiskusi dengan peserta didik dikelas digital.



Peserta didik menjawab dari pertanyaan dari wawancara peneliti.





Peserta didik memberi contoh dari pertanyaan dari wawancara peneliti.

